

**UPAYA PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI  
PROGRAM BOARDING SCHOOL di SMPN 4 PAKEM SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



**Oleh:**

**Sarah Imroatus Sholikah**

**NIM. 20422121**

**Pembimbing:**

**Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M. Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

**UPAYA PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI  
PROGRAM BOARDING SCHOOL di SMPN 4 PAKEM SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



*ACC sidang  
skripsi  
Yogyakarta,  
29 April 2024*  
*Syaifulloh Yusuf M.*

Oleh:

**Sarah Imroatus Sholikah**

**NIM. 20422121**

Pembimbing:

**Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M. Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarah Imroatus Sholikhah

NIM : 20422121

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui  
Program *Boarding School* di SMPN 4 Pakem Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 27 April 2024

  
an  
81C57A/X986270671  
Sarrah Imroatus S



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fia@uii.ac.id  
W. fia.iui.ac.id

**PENGESAHAN**

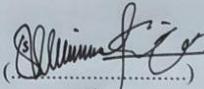
Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 29 Mei 2024  
Judul Tugas Akhir : Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Program Boarding School di SMPN 4 Pakem Sleman  
Disusun oleh : SARAH IMROATUS SHOLIKAH  
Nomor Mahasiswa : 20422121

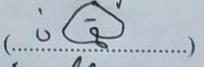
Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

**TIM PENGUJI:**

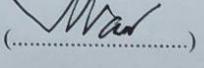
Ketua/Pembimbing : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

  
(.....)

Penguji I : Lukman, S.Ag, M.Pd.

  
(.....)

Penguji II : Dr. Muzhoffar Akhwan, MA

  
(.....)

Yogyakarta, 31 Mei 2024



  
Dr. Drs. Asmuni, MA

**NOTA DINAS**

Yogyakarta, 29 April 2024 M

20 Syawal 1445 H

Hal : Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr, wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 1922/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2023, tanggal 13 Desember 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Sarah Imroatus Sholikhah  
Nomor Mahaswiswa : 20422121

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2023/2024

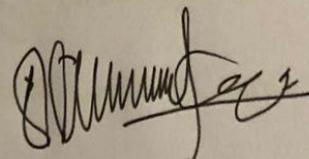
Judul Skripsi : Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Program Boarding School di SMPN 4 Pakem Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dosen Pembimbing,



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Sarah Imroatus Sholikhah

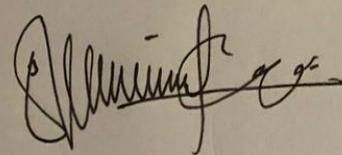
Nomor Mahasiswa : 20422121

Judul Skripsi : Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui  
Program Boarding School di SMPN 4 Pakem Sleman

Menyatakan Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 29 April 2024

Dosen Pembimbing,



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

## **MOTTO**

“Karakter yang baik tidak terbentuk dalam seminggu atau sebulan, itu dibuat sedikit demi sedikit, hari demi hari. Diperlukan upaya yang berlarut-larut dan sabar untuk mengembangkan karakter yang baik.”

(Heraclitus)

"Ilmu tanpa amal adalah kegilaan, dan amal tanpa ilmu adalah kesia-siaan."

(Imam Ghazali)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kita nikmat iman, islam dan ihsan kepada kita semua sebagai umatnya, terutama pada peneliti, sehingga peneliti masih diberikan kesehatan dan hidayah dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata 1 (S1).

*Shalawat* serta salam tak lupa peneliti selalu haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia dari zaman kegelapan dan kebodohan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas pengalaman serta pembelajaran yang sangat berharga untuk menambah ilmu pengetahuan, dan semoga dapat sampai akhir hayat.

Papah Syaiful dan Mamah Reni Andriani terimakasih telah menjadi sosok orang tua yang hebat bagi penulis, terimakasih atas cinta, kasih sayang, bimbingan, biaya dan support yang tidak ada habisnya baik secara langsung maupun tidak langsung untuk anakmu hingga sampai pada tahap ini.

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN**  
**KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

**Nomor: 158 Tahun 1987**

**Nomor: 0543b//U/1987**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**A. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan

ب	Ba	B	Be
---	----	---	----

ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ص	Syin	sy	es dan ye
ض	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antar harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...َاي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...َاو	Fathah dan wau	Au	a dan u

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...َا...ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup

*Ta' marbutah* hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

2. *Ta' marbutah* mati

*Ta' marbutah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

#### E. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikutikata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

## **G. Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagihamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletakdi awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **H. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanyakata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisankata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

## **I. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apayang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskanhuruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului olehkata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

#### **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## ABSTRAK

### UPAYA PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM BOARDING SCHOOL DI SMPN 4 PAKEM

**Oleh:**

**Sarah Imroatus Sholikhah**

Permasalahan kemerosotan moral karakter yang terjadi saat ini tidak hanya menimpa orang dewasa saja, namun juga generasi muda. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang pesat saat ini tentunya akan mempengaruhi perilaku siswa dan akan memberikan dampak positif dan negatif. Saat ini, penting untuk menumbuhkan moral dan menumbuhkan keberagaman sejak dini. Penerapan program *boarding* pada lembaga pendidikan dapat menjadi salah satu alternatif peningkatan mutu pendidikan, khususnya mengoptimalkan pengembangan karakter religius peserta didik secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis upaya SMPN 4 Pakem dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui program *boarding school*.

Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan bagaimana upaya penanaman karakter untuk menumbuhkan perilaku religius peserta didik SMPN 4 Pakem, untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh pembina asrama dalam upaya penanaman karakter di SMPN 4 Pakem.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berisikan penjelasan mengenai data yang diperoleh di lapangan secara langsung. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan terdapat beberapa upaya dalam penanaman karakter religius siswa yaitu adanya kelas keagamaan dan pembiasaan karakter yang baik, dalam pengembangannya penanaman karakter religius menggunakan strategi yang dianggap efektif yaitu *role modelling*, pengembangan karakter internal dan eksternal, pendampingan. Adapun dorongan guru untuk menjadi teladan dalam berperilaku dan beribadah sehingga siswa dapat belajar dari contoh nyata, lakukan komunikasi yang intensif dengan orang tua untuk memastikan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah, lengkapi sekolah dengan buku-buku, alat peraga, dan materi pendidikan yang mendukung pengajaran karakter religius. Merupakan upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh pembina asrama.

**Kata Kunci:** *Penanaman karakter, Religius, Boarding School*

## **ABSTRACT**

### ***EFFORTS TO CULTIVATE THE RELIGIOUS CHARACTER OF STUDENTS' THROUGH THE BOARDING SCHOOL PROGRAM AT JUNIOR HIGH SCHOOL 4 PAKEM SLEMAN***

*by:*

**Sarah Imroatus Sholikah**

*The current problem of moral decline in character does not only affect adults, but also the younger generation. Apart from that, the current rapid development of science and information technology will certainly influence student behavior and will have positive and negative impacts. Currently, it is important to foster morals and foster diversity from an early age. Implementing a boarding program in educational institutions can be an alternative to improving the quality of education, especially optimizing the maximum development of students' religious character. The aim of this research is to analyze SMPN 4 Pakem's efforts to develop students' religious character through the boarding school program.*

*This research aims to: describe how character cultivation is used to foster religious behavior at SMPN 4 Pakem students to describe the obstacles faced by dormitory coaches in efforts to develop character at SMPN 4 Pakem.*

*This research uses a descriptive qualitative approach which contains an explanation of the data obtained directly in the field. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Determining informants in this research used a purposive sampling technique. Data analysis techniques are carried out by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of the research carried out show that there are several efforts to instill religious character in students, namely the existence of religious classes and good character training. In developing this, cultivating religious character uses strategies that are considered effective, namely role modeling, internal and external character development, mentoring. As for encouraging teachers to be role models in behavior and worship so that students can learn from real examples, carry out intensive communication with parents to ensure that the values taught at school are also applied at home, equip schools with books, teaching aids and educational materials that support the teaching of religious character. This is an effort to overcome the obstacles faced by dormitory supervisors.*

***Keywords:*** *Character Cultivation, Religious, Boarding School*

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

### *Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam. Saya bersyukur atas karunia, petunjuk, dan berkah-Nya yang telah diberikan kepada kita semua. Berkat-Nya pula, saya telah diberikan kesempatan, kesehatan, kesabaran, serta kemudahan untuk menyelesaikan tugas akhir ini, yang semoga dapat bermanfaat bagi semua. Saya juga mengucapkan salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, serta kepada para sahabat, syuhada, dan pengikutnya yang telah berjuang demi menjadikan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Semoga kita semua mendapat syafaat beliau di hari kiamat. Amin.

Dalam momen ini, dengan rendah hati, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang besar dan penghargaan yang tinggi kepada semua yang telah memberikan bimbingan, perhatian, doa, bantuan, dorongan, masukan, dan motivasi kepada peneliti. Peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, termasuk:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan do'a kepada para mahasiswanya.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Kepala Jurusan Studi Islam.
4. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan arahan serta menjadi sosok dosen yang baik bagi para mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
5. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam

Indonesia yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada seluruh mahasiswanya.

6. DPA Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis dalam bidang akademik.
7. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, motivasi, serta ilmunya kepada penulis.
8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Agama Islam dan Fakultas lainnya yang berada di lingkungan Universitas Islam Indonesia atas segala bentuk ilmu, pengalaman, serta bimbingan selama menempuh studi ini.
9. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan berbagai macam administrasi.
10. Papah tercinta Syaiful Bahry dan Mamah tersayang Reni Andriani serta kakak kandung saya yang telah memberikan do'a, dukungan baik moral maupun materi, kasih sayang, serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
11. Keluarga besar Sekolah SMPN 4 Pakem terima kasih atas kebaikannya menyediakan tempat tinggal dan wadah untuk hidup bersosial dan berbagi ilmu secara langsung untuk selama masa studi diakhir semester ini.
12. Seluruh pembina dan siswa boarding SMPN 4 Pakem yang telah menyambut baik penulis dalam membantu penulis melakukan penelitian skripsi.
13. Lingkungan pertemanan saya yang beranggotakan 7 orang yang masyallah tabarakallah luar biasa selalu bertukar informasi mengenai perkuliahan, sharing ilmu juga support system.
14. Terimakasih salah satu teman yang selalu saya sebut dalam do'a dimana Allah mempertemukan kita ditahun 2023 dengan pertemuan cukup singkat, yang dapat membangun rasa semangat saya untuk menyelesaikan tugas

akhir ini, semoga selalu ada dalam lindungan-NYA dan diberikan kemudahan dalam setiap aktivitasnya.

15. Seluruh teman-teman program studi PAI angkatan 2020 yang telah memberikan informasi selama masa studi serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga setiap bantuan yang telah diberikan oleh orang tua, keluarga, dan teman-teman kepada penulis menjadi amal yang mendatangkan pahala dari Allah SWT. Penulis sadar bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih memiliki kekurangan.

Dengan rendah hati, penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk meningkatkan hasilnya. Semoga karya Skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis sendiri, membantu memperluas wawasan, serta menjadi referensi bagi penelitian di masa mendatang.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Yogyakarta, 26 April 2024

Peneliti



Sarah Imroatus Sholikhah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL (COVER)</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN REKOMENDASI PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7

D. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	39
B. Lokasi dan Tempat Penelitian .....	40
C. Informan Penelitian.....	40
D. Teknik Penentuan Informan .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum .....	45
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	45
2. Visi dan Misi .....	48
3. Tujuan Sekolah.....	49
4. Data Tenaga Pendidik & Peserta Didik <i>Boarding</i> .....	51
5. Sarana dan Prasarana <i>Boarding</i> .....	52
B. Hasil Pembahasan .....	52
1. Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Program <i>Boarding School</i> .....	52

a) Pemahaman Pembina Asrama dan Siswa Terkait Urgensi Penanaman Karakter Religius .....	53
b) Gambaran Implementasi Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Program <i>Boarding</i> .....	55
c) Strategi Guru Dalam Upaya Penanaman Karakter.....	75
2. Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa .....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>XV</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Bangsa yang memiliki karakter kuat akan mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat. Sudah hampir tiga tahun (sejak tahun 2010) pemerintah Indonesia mecanangkan pembangunan budaya dan karakter bangsa yang diawali dengan dideklarasikannya “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa”, sebagai gerakan nasional awal januari 2010. Pencanaan ini ditegaskan kembali dalam pidato presiden pada peringatan hari pendidikan nasional 2 Mei 2010. Sejak inilah pendidikan karakter menjadi perbincangan di tingkat nasional hingga saat ini, terutama bagi yang peduli dengan masalah pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Dalam setiap pendidikan akan selalu terjadi perubahan, perkembangan dan perbaikan berdasarkan perkembangan dalam segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan di bidang pendidikan mencakup banyak komponen yang terkait, antara lain penyelenggaraan pendidikan di bidang tersebut (kapasitas guru dan mutu tenaga pengajar), mutu pendidikan, sarana dan prasana pengajaran umum, sarana dan prasarana pendidikan, serta mutu pengelolaan pendidikan, antara

---

<sup>1</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik &Praktek* (Yogyakarta: Ar-Ruzz. Media, 2011). hlm 74-77

lain perubahan. dalam metode dan strategi pembelajaran. Perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan untuk membawa mutu pendidikan Indonesia ke tingkat yang lebih tinggi melalui pendidikan, generasi penerus bangsa dilatih dan didorong untuk menjadi manusia yang lebih baik, lebih bertanggung jawab, dan mampu mengantisipasi segala bentuk perubahan di masa depan. Proses pendidikan telah berlangsung sejak lama, terutama sepanjang sejarah manusia dan seiring dengan perkembangan zaman, karena manusia bukanlah makhluk yang bersifat naluri. Hal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, yang menjadikannya mulia. Pendidikan sangatlah memegang peranan yang penting dalam kehidupan ini karena tidak ada yang bisa dipisahkan dari berbagai bidang seperti ekonomi, politik, hukum, sosial budaya dan agama.

Di seluruh dunia, sepanjang sejarah, pendidikan pada dasarnya memiliki dua tujuan: membantu orang menjadi orang yang pintar dan cerdas, dan membantu mereka menjadi orang baik. Menjadikan manusia pintar dan cerdas memang sangat mudah, namun menjadikan manusia baik dan bijaksana nampaknya jauh lebih sulit, bahkan sangat sulit. Oleh karena itu, wajar jika masyarakat menganggap permasalahan etika adalah permasalahan akut atau penyakit kronis yang selalu menyertai kehidupan manusia setiap saat dan di mana saja. Manusia bukan hanya memiliki komponen fisik dan materi namun terdiri juga dari spiritual dan jiwa itulah dalam perspektif islam. Oleh karena itu, sangatlah penting dapat melahirkan individu-individu yang memiliki karakter religius maka dari itu sebuah lembaga pendidikan bukan hanya

memfokuskan anak didik memiliki kematangan materi. Tentunya dalam sebuah lembaga pendidikan pendidiklah sebagai penanggungjawab yang langsung bersentuhan dengan anak didik.

Religiusitas merupakan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari yang harus diyakini dan diamalkan dalam hati dan perkataan. Religiusitas terdiri dari lima komponen. Pertama akidah, keyakinan ini mengacu pada keyakinan inti yang harus dimiliki oleh mereka yang mempercayainya. Kedua ibadah, berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Allah subhanahu wa ta'ala (habluminallah). Jenis amal yang ketiga berkaitan dengan hubungan antarmanusia (habluminannas). Keempat akhlak, berkaitan dengan budi pekerti manusia. Kelima ihsan, yaitu merasakan diawasi dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.<sup>2</sup> Dalam bidang pendidikan Muhaimin mengilustrasikan karakter yang bersifat religius, seperti berkomunikasi dengan sopan kepada guru dan sesama, berpenampilan yang teratur, menjalin hubungan yang baik, menciptakan budaya senyum, dan hal-hal sejenisnya.<sup>3</sup>

Menurut Zakiyah Darajat, kemerosotan akhlak (perilaku) disebabkan oleh kurang tertanamnya jiwa agama pada seseorang dan tidak terlaksananya pendidikan agama sebagaimana mestinya di keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>4</sup> Sedangkan saat ini tugas dan tanggung jawab Pendidikan agama,

---

<sup>2</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001). hlm 29

<sup>3</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009).

<sup>4</sup> Gus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasisnilai Dan Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). hlm 62

keluarga dan masyarakat cenderung mempercayakan sebagian tanggung jawabnya kepada guru pendidikan agama Islam. Padahal alokasi waktu pada kurikulum mata pelajaran pendidikan agama terbatas hanya 2 jam pelajaran selama seminggu.

Tentu saja tidak mudah untuk berhasil menanamkan karakter religius pada diri siswa. Hal ini memerlukan perjuangan dan kerja sama terus-menerus dari orang tua, guru, dan masyarakat. Bagi umat Islam, ada beberapa cara untuk meningkatkan karakter religius siswa di sekolah:<sup>5</sup> 1). Menyelenggarakan sholat duha berjamaah sebelum aktifitas pembelajaran dilakukan; 2). Mewajibkan siswa mengikuti penyelenggaraan sholat Dzuhur dan Ashar di sekolah tepat waktu; 3) Menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah; 4). Mengadakan peringatan- peringatan hari besar agama. Selain itu, karakter religius dapat pula ditanamkan dalam diri siswa untuk menyelenggarakan rutinitas sunah yang dianjurkan, sebelum melakukan kegiatan siswa dibiasakan berdoa serta mengajak siswa untuk merasakan kesulitan yang dihadapi orang lain melalui bhakti sosial agar muncul perasaan syukur dalam diri siswa.

Melihat kondisi pendidikan saat ini di Indonesia yang dipandang belum memenuhi harapan yang ideal, akhirnya munculah sekolah-sekolah yang mengadakan sistem sekolah berasrama atau sering disebut dengan *boarding school*. Dengan adanya sistem kelas asrama maka akan mudah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal dan melatih masyarakat

---

<sup>5</sup>Suparlan. 2010. Pendidikan karakter dan kecerdasan <http://www.suparlan.com/pages/posts/pendidikan-karakter-ankecerdasan-288>.

menjadi penggerak kehidupan sosial, politik, ekonomi dan keagamaan. Proses pengembangan kepribadian peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan sistem pesantren, dimana lingkungan sosial yang diciptakan terutama berfokus pada pembentukan kepribadian peserta didik. Peserta didik akan tumbuh menjadi manusia yang berkarakter apabila tumbuh di lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir akan berkembang secara optimal.<sup>6</sup>

Oleh karena itu *system boarding school* merupakan alternatif yang tepat dalam pembentukan karakter peserta didik. Meskipun peserta didik mendapatkan pengetahuan di sekolah, akan tetapi pada realitanya peserta didik lebih banyak melakukan aktifitas di luar sekolah. Disinilah peran pendidikan pembiasaan dengan melalui *system boarding school* dalam penanaman karakter peserta didik, yang pada akhirnya akan membentuk karakter peserta didik yang baik dan menjadi generasi penerus bangsa.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil pra survey peneliti salah satu Lembaga Pendidikan sekolah menengah pertama SMPN 4 Pakem program boarding di SMPN 4 Pakem secara singkat sebagai berikut: *Program boarding school* ini merupakan implementasi dari Perbub Nomor: 65 Tahun 2017 tentang pendidikan karakter, lalu diperkuat lagi dengan Perbub Nomor: 70 Tahun 2021 tentang kompetensi

---

<sup>6</sup> Asril, "Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam," 2014, m.

<sup>7</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008). hlm 43

<http://asrildps.blogspot.com/2011/06/fitrah-manusia-dalam-perspektif-islam.htm>.

life skill. Program ini dilaksanakan di luar sekolah di luar jam KBM sekolah, tetapi terintegrasi dalam program pendidikan di Sekolah. Program ini fokus pada penanaman Karakter religius mengacu Perbub 65 Tahun 2017 dan diperkaya dengan pendidikan akhlaq yang bersumber literasi pesantren.<sup>8</sup>

Peneliti memilih penelitian di SMPN 4 Pakem ini karena secara umum pembinaan karakter religious peserta didik di asrama ini cukup baik. Hal ini dapat diindikasikan dari perubahan yang signifikan dari adanya sistem boarding school tersebut peserta didik menjadi lebih meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT dengan melaksanakan shalat tepat waktu dan secara berjamaah, senang mempelajari ilmu keagamaan, shalat dhuha, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, menghormati pembina asrama contohnya, mereka patuh terhadap petunjuk dari pembina, menghormati mereka tanpa menentang, serta aktif meminta untuk bersalaman ketika bertemu langsung dengan pembina atau teman baik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar. Mereka juga disiplin dalam waktu, hadir tepat waktu dalam segala kegiatan, menjadi lebih mandiri, dan tidak bergantung pada orang lain. Ini hanya beberapa contoh dari banyak perubahan positif yang terkait dengan pembinaan karakter setelah mereka mengikuti program sekolah asrama meskipun memang tidak terealisasi secara sempurna tetapi ada perbedaan diantara peserta didik kelas reguler dan kelas boarding. Melalui program

---

<sup>8</sup> <https://smpn4pakem.sch.id/wp/blog/terus-berkolaborasi-belajar-bersama-pengelolaan-boarding-school/>

tersebutlah sekolah bercita-cita untuk berusaha membina para peserta didik tekhusus karakter religiusnya.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana sekolah, khususnya SMPN 4 Pakem, berupaya membentuk karakter religius siswa. Fokus penelitian akan meliputi implementasi program-program yang dilakukan oleh sekolah serta masalah-masalah yang muncul dalam proses tersebut.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Dari beberapa uraian dan pemikiran di atas peneliti meringkaskan pada latar belakang masalah di atas terdapat permasalahan.

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian saya pada upaya penanaman karakter religius siswa melalui program boarding school.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

- a.** Bagaimana upaya penanaman karakter religius siswa melalui program boarding school di SMPN 4 Pakem?
- b.** Apa kendala yang dihadapi oleh pembina asrama dalam upaya penanaman karakter religius tersebut?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

---

<sup>9</sup> Observasi Pra survey, SMPN 4 Pakem Sleman pukul 10.15 Wib. Yogyakarta, 9 – 18 Oktober

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penanaman karakter religious siswa di SMPN 4 Pakem melalui program boarding school.
- b. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala dan sekaligus memberikan solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh pembina asrama dalam upaya penanaman karakter religius di SMPN 4 Pakem.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Teoritis

Memperluas keilmuan mengenai karakter religious siswa khususnya dalam penanaman karakter religious peserta didik di SMPN 4 Pakem melalui program boarding school.

### b. Kegunaan Praktis

#### 1) Bagi peneliti

Mampu mempersiapkan apabila peneliti ditempatkan di sebuah Lembaga pendidikan dapat menerapkan ilmu dan melakukan penanaman karakter religius kepada peserta didik.

#### 2) Bagi pendidik

Mampu memberikan peningkatan mutu penanaman karakter religius peserta didik serta menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat sekolah dan masyarakat umum.

#### 3) Bagi Pembaca

Memberikan ilmu wawasan mengenai penanaman karakter religious yang nantinya perlu diamalkan dan diimplikasikan kepada orang lain atau anak masing-masing.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi ini, berikut penulis sajikan gambaran proposal skripsi ini yang terbagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal meliputi: cover, halaman sampul dalam, halaman pernyataan, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman motto, halaman persembahan, halaman transliterasi, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi. Bagian kedua yaitu bagian isi, yang memuat pokok-pokok penelitian, dimana terbagi menjadi lima bab.

**BAB I** yaitu pendahuluan, yang berisi tentang dasar-dasar dari masalah penelitian, meliputi: latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** yaitu berisi kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka berisi penelitian ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis saat ini, sedangkan landasan teori berkaitan dengan teori-teori yang nantinya akan digunakan penulis dalam penelitian yang berfungsi untuk memahami dan mengenali objek yang diteliti.

**BAB III** yaitu metode penelitian. Dengan kata lain, ini adalah metode menggunakan penelitian lapangan, maka metodologi penelitian di sini terdiri dari: Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi atau tempat penelitian, informan

penelitian, teknik identifikasi informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV** yaitu hasil dan pembahasan. Pada bab ini berisi tentang uraian penyajian data-data hasil penelitian dan menganalisis data tersebut. Penyajian dan analisis data yang tercantum merupakan jawaban dari masalah penelitian, dimana hasil dan pembahasan dalam penelitian ini akan menjabarkan mengenai upaya pembinaan karakter religious SMPN 4 pakem, juga dicantumkan apa saja yang menjadi factor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter religious peserta didik.

**BAB V** yaitu bagian penutup. Bab ini yang berisi kesimpulan dan saran-saran, dimana di dalamnya memuat rangkuman singkat dari keseluruhan hasil penelitian. yang telah dilakukan. Bagian ketiga yaitu bagian akhir. Memuat hal-hal penting dan relevan dengan penelitian tetapi tidak perlu dimuat pada bagian utama, dimana pada bab ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian-kajian terhadap literatur yang serupa dengan judul peneliti, maka peneliti mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan peneliti, yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh ridwan rais yang berjudul “Upaya Pembinaan Karakter Religious Siswa Melalui Program *full day school* di SDIT Al-muslimin Kota Tasikmalaya” penelitian ini menjelaskan mengenai pembinaan karakter yang perlu diterapkan dari sejak dini. Penguatan moralitas serta pembinaan karakter religius sejak dini menjadi sangat penting pada era saat ini.<sup>10</sup> Setelah penelitian ini ditelusuri, peneliti menemukan kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ridwan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini. Kesamaannya adalah keduanya menginvestigasi upaya pembinaan karakter yang bersifat religius. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian Ridwan yang hanya pada kegiatan program *full day school* di Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini membahas siswa yang memilih program *boarding school*, di mana mereka tinggal di asrama setelah kegiatan sekolah selesai.

---

<sup>10</sup> Ridwan Rais, “*Upaya Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School Di SDIT Al-Muslimin Kota Tasikmalaya*,” Islamic Education, 2022. hlm 2-10

Kedua, Tesis oleh Anwar yang berjudul “membangun karakter peserta didik melalui proses Pendidikan di SMA Negeri 10 Maros”. Tesis ini menjelaskan bahwa untuk membangun karakter peserta didik diperlukannya kerja sama antara, kepala sekolah, pendidik, dan komite sekolah dengan mewujudkan visi dan misi sekolah. Dilakukan pula pembinaan secara berjenjang dan pembiasaan berbuat yang positif, beretika, pemberi nasihat, pemberian sanksi kepada peserta didik yang menyalahi aturan tata tertib sekolah.<sup>11</sup> Penelitian ini memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas perlunya kerjasama dalam proses pembinaan karakter. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan anwar yaitu membangun karakter peserta didik yang dilakukan di sekolah atau pada saat pembelajaran sedangkan penelitian yang akan saya lakukan melalui program boarding school atau kegiatan diluar sekolah. metode yang dipakai fokus penelitian sedikit berbeda dengan menyoroti karakter jujur secara lebih lanjut lagi, serta berbeda dalam permasalahan yang terjadi.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Muh Miftahul Nurul Reskiawan, Andi Agustang dalam *Pinisi Journal of Sociology Education Review*; yang berjudul “SISTEM SEKOLAH BERASRAMA (BOARDING SCHOOL) DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DI MAN 1 KOLAKA”. Penelitian ini Menjelaskan tentang bagaimana proses pembinaan pada sistem sekolah berasrama (boarding school) dalam membentuk karakter disiplin siswa di

---

<sup>11</sup> Anwar, “Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan Di SMA 10 Maros” (Universitas Hasanudin, 2019). hlm 11

MAN 1 Kolaka, kendala yang di hadapi siswa dan guru dalam proses sekolah berasrama, dan hasil penerapan tata tertib sistem sekolah berasrama (boarding school) dalam membentuk karakter disiplin di MAN 1 Kolaka.<sup>12</sup> Setelah peneliti pelajari, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan muh. Miftahul nurul dalam jurnalnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama sama meneliti kendala apa saja atau factor penghambat dan pendukung dalam program boarding school. Perbedaannya yaitu penelitian yang terdahulu lebih terfokus dalam pembentukan karakter disiplin, namun peneliti yang akan dilakukan saat ini lebih terfokus karakter religious siswa.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Sania Natasa (2020) yang berjudul tentang “Peran Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Menumbuhkan Perilaku Religius Peserta Didik”. Penelitian ini menjelaskan Problem kemerosotan moral akhir-akhir yang justru mengancam sebagian generasi muda. Oleh karena itu, peran guru sebagai pendidik dan fasilitator di sekolah menjadi sangat vital untuk menciptakan generasi muda yang memiliki karakter dan kualitas yang baik. Khususnya dalam menghadapi krisis moral, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam memberikan arahan dan pemahaman Islam yang komprehensif untuk memperluas pandangan peserta didik. Sebagai pelaksana program penguatan

---

<sup>12</sup> Muh. Miftahul Nurul Reskiawan, “Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di MAN 1 Kolaka,” *Journal of Sociology, Education Review* 1, no. 2 (2021): 125–33.

pendidikan karakter, mereka memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian untuk mengeksplorasi peran guru PAI serta kendala yang dihadapi dalam usaha memperkuat pendidikan karakter untuk membentuk perilaku religius.<sup>13</sup> Kesamaan antara penelitian yang dilakukan Sania Natasa dengan penelitian yang peneliti lakukan kedepan yaitu sama sama membahas dan meneliti mengenai upaya dalam pembentukan pendidikan karakter religius. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian yang dilakukan Sania Natasa hanya meneliti peran guru PAI di SMPN 4 Pakem. Kontras dengan itu, penelitian yang direncanakan oleh peneliti akan memusatkan subjek penelitian pada pembina asrama dan siswa yang terlibat dalam kegiatan di asrama. Penelitian ini akan lebih menekankan pada upaya pembinaan pendidikan karakter yang bertujuan untuk memperkuat perilaku religius peserta didik.

Kelima, Bersumber dari buku yang saya baca, yang ditulis oleh Mukhlis Fahrudin berjudul “Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia”. Buku ini menjelaskan Peran strategi Pendidikan islam dalam pembentukan karakter religious, dimana ada beberapa startegi yang perlu dilakukan dalam pembentukan karakter siswa, kemudian juga menjelaskan karakter religious dan problematika remaja sehingga dapat

---

<sup>13</sup> Sania Natasa “Peran Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Menumbuhkan Perilaku Religius Peserta Didik SMPN 4 Pakem Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020

mengetahui hambatan/kendala yang dialami, dan mengenal dan memahami teori-teori Pendidikan karakter religious. Juga menjelaskan mengenai manajemen boarding school Pendidikan karakter religious disekolah islam boarding school.<sup>14</sup>

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Irvina Meilani (2022) yang berjudul “Implementasi Kegiatan Keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter islami siswa di SDN Sukaresmi Cianjur”. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya pengetahuan dan pemahaman tentang kegiatan keagamaan. Dengan harapan siswa yang terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah maupun proses pembelajaran di kelas akan memiliki karakter religious yang baik dalam kehidupannya. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kegiatan keagamaan di SD Sukaresmi dalam membentuk karakter Islami pada siswa dan hasil penerapan kegiatan keagamaan dalam upaya pembentukan karakter Islami siswa di SDN Sukaresmi.<sup>15</sup> Kesamaan antara penelitian yang dilaksanakan Irvina Meilani dengan penelitian yang peneliti lakukan kedepan yaitu sama sama membahas dan meneliti mengenai upaya dalam pembentukan pendidikan karakter religious. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian yang dilakukan Irvani Meilani hanya meneliti kegiatan

---

<sup>14</sup> Mukhlis Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religious Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia* (CV. Pustaka Peradaban, 2022). hlm 6-15

<sup>15</sup> Irvina Meiliani, “*Implementasi Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SDN Sukaresmi Cianjur*” (Universitas Islam Indonesia, 2022). hlm 14

keagamaan disekolah atau madrasah, sedangkan peneliti yang akan lakukan nanti berupa melalui program boarding school.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nuzli, Sitti Rahma, Fransisko Chaniago, & Mohd. Norma Sampoerna dalam jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, yang berjudul “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik” penelitian ini menjelaskan profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan karakter religious siswa. menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan karakter religious siswa yaitu melaksanakan shalat dhuha dan zuhur berjama’ah, membaca Al-Qur’an, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan menyampaikan materi ibadah praktis. <sup>16</sup>Setelah peneliti pelajari, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan muhammad nuzli dkk dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama sama meneliti mengenai upaya dalam pembentukan karakter yang bersifat religius. Perbedaannya yaitu penelitian dari jurnal tersebut lebih kepada profesionalitas guru Pendidikan agama islam nya dalam memberikan upaya pembentukan karakter, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pembinaan dengan melalui program boarding school.

---

<sup>16</sup> Muhammad Nuzli, Sitti Rahma, Fransisko Chaniago, & Mohd. Norma Sampoerna

“Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 6, No. 2, Juli -Desember 2021

Kedelapan, skripsi yang ditulis oleh Faiq Safinatul Irsyad yang berjudul “pembinaan karakter siswa melalui program boarding school” penelitian ini menjelaskan bagaimana Pembinaan Karakter Siswa dalam Program Boarding School yang dilaksanakan di Pondok Pesantren BPPT Al-Fattah Lamongan, Karakter dan Strategi yang dikembangkan di Pondok Pesantren BPPT Al-Fattah, Bagaimana Keberhasilan dan Faktor Penghambat dalam Pembinaan Karakter Siswa di Pondok Pesantren BPPT Al-Fattah Lamongan.<sup>17</sup> Setelah peneliti pelajari, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan Faiq Safinatul dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama sama meneliti mengenai upaya pembinaan karakter melaluo program boarding school. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Faiq Safinatul pembinaan karakter secara umum. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pembinaan karakter religius melalui program boarding school.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pendidikan Karakter**

#### **a. Pengertian Pendidikan karakter**

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Terminologi Pendidikan karakter dikenalkan sejak tahun 1990-an. Thomas Lickona sebagai pengusungnya, terutama pada saat ia

---

<sup>17</sup> Faiq Safinatul Irsyad, “Pembinaan Karakter Siswa Melalui Program Boarding School”

(Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

menulis sebuah buku yang berjudul “*The Return of Character Education*” dan kemudian disusul dengan bukunya “*Educating for character. How Our School can teach Respect and Responsibility*”. Melalui buku-buku tersebut, dapat menyadarkan dunia barat akan pentingnya Pendidikan karakter. Menurut Lickona Pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, diantaranya mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

Menurut Thomas Lickona ada beberapa alasan mengapa Pendidikan karakter itu harus ada, diantaranya:

- 1) Pendidikan karakter adalah jaminan terbaik bagi anak-anak untuk mengembangkan kepribadian yang baik dalam kehidupan mereka, dan merupakan metode terbaik untuk mencapainya.
- 2) Pendidikan karakter merupakan langkah untuk meningkatkan prestasi akademik.
- 3) Terdapat sebagian siswa yang tidak dapat membentuk karakter yang kuat untuk dirinya sendiri ditempat lain.
- 4) Dapat mempersiapkan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan bisa hidup dalam masyarakat yang berargumen.
- 5) Munculnya masalah yang berhubungan dengan problem moral-sosial, seperti pembulian, kekerasan seksual, tata krama, ketidakjujuran, dan etos kerja (belajar) yang rendah.

- 6) Cara yang terbaik mempersiapkan diri agar memiliki perilaku yang baik ditempat kerja<sup>18</sup>

Pendidikan karakter bersifat fenomenologis dengan segala syarat dan alatnya yang disebut komponen pendidikan karakter berupa: (a) Pengetahuan moral; adalah aspek yang membentuk kepribadian dan nilai moral seseorang berupa penghargaan terhadap kehidupan sekitar, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, kedisiplinan, diri dan keutuhan serta integritas. Pemahaman prinsip-prinsip etika dasar seperti rasa hormat. karena nilai-nilai yang dimiliki setiap orang. (b), sentimen moral; Sentimen moral dapat diklasifikasikan sebagai aspek emosional dari kepribadian, yang dapat berkembang di bawah pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga. (c), Tindakan etis; Tindakan etis mencakup kompetensi, yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu, yang ditunjukkan dengan kontribusi yang konsisten untuk mencapai kinerja tinggi dalam suatu tugas, keinginan, dan kebiasaan. Bagi orang yang berkarakter kuat, pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral akan berfungsi secara runtut dan saling mendukung.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduang Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013). hlm 49

<sup>19</sup> Nurdin, "PENDIDIKAN KARAKTER", Makalah, Dosen Jurusan Dakwah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari.

## **b. Pengertian karakter religius**

Pendidikan karakter religius adalah aspek yang melibatkan pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*) terikat dengan nilai dan norma.<sup>20</sup> Pendidikan karakter religius dapat menjawab problematika dan membawa siswa pada pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya dapat mengamalkan nilai secara nyata. Rancangan Pendidikan karakter inilah oleh Thomas Lickona disebut *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*<sup>21</sup>.

Pendidikan karakter religius tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan yang salah, tetapi lebih dari itu, Pendidikan karakter religius perlunya sikap menanamkan kebiasaan (*habitualisasi*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik paham (kognitif) dan bisa membedakan yang benar dan salah, menjadi arif dan bijaksana, juga dapat merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor).

Oleh karena itu, pengaruh-pengaruh yang menyertai model pendidikan dan pengasuhan manusia akan mampu mengarahkan kecenderungan-kecenderungan, emosi, dan keinginan-keinginan

---

<sup>20</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). hlm 64-70

<sup>21</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character ...* hlm. 51

besar tersebut agar bersatu secara harmonis di bawah bimbingan akal dan doktrin agama.

c. **Aspek-Aspek Nilai Religius**

Nilai religius adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius atau berkaitan dengan keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya. Nilai-nilai agama juga berkaitan dengan kehidupan lainnya, tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai lain seperti budaya dan masyarakat. Selain itu, nilai-nilai agama erat kaitannya dengan akhirat yang menjadi misteri bagi manusia. Kehidupan setelah kematian adalah perbedaannya dengan nilai-nilai lainnya.

Pendapat Mangunwijaya tentang religiusitas ini cukup berbeda dengan pendapat lainnya, dimana beliau lebih memilih memahami religiusitas sebagai suara hati nurani, dan belum menyangkut pada keyakinan atau kepercayaan yang dianutnya. Hal ini tentu tidak lepas dari pandangan beliau bahwa arti religio bukan berarti agama atau sesuatu yang bersifat keagamaan, melainkan berarti memeriksa lagi, menimbang-nimbang, merenungkan keberatan hati nurani. Artinya menurut pendapat Mangunwijaya lebih terfokus memandang religiusitas kepada pribadi dan nurani pribadinya, bukan sesuatu yang mempengaruhi atau mengilhami pribadinya kepada sesuatu yang

kekuasaan mutlak dan tak terbatas yang mampu membolak-balik hati nuraninya.<sup>22</sup>

Menurut kementerian dan lingkungan hidup RI 1987 Aspek Religius sebagaimana telah dikutip oleh Ahmad Thontowi terdiri dalam lima aspek, yakni:<sup>23</sup>

- 1) Aspek iman berkaitan dengan keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya;
- 2) Aspek Islam menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya shalat, puasa dan zakat;
- 3) Aspek ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain;
- 4) Aspek ilmu yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama;
- 5) Aspek amal menyangkut tindakan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat seperti membantu orang lain, melindungi yang lemah, bekerja, dan lain-lain.

Menurut pendapat Glock, bahwa religius memiliki 5 (lima) dimensi utama. Kelima dimensi tersebut adalah diantaranya:<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Muh Dasir, "Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013", *Jurnal*

<sup>23</sup> Ahmad Thontowi, *Hakikat*, diakses (25 Agustus 2021). hlm 2-3

<sup>24</sup> *ibid.*

- 1) Dimensi ideologi atau keyakinan, khususnya dimensi keagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus diyakini, misalnya keyakinan akan adanya Tuhan, malaikat, surga, dan sebagainya. Keyakinan atau doktrin agama merupakan dimensi yang paling mendasar;
- 2) Dimensi peribadatan, yakni dimensi keagamaan yang berkaitan dengan sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh Tuhan dan Agama, seperti tata cara ibadah, berpuasa, shalat atau menjalankan ritual-ritual khusus pada hari-hari suci;
- 3) Dimensi penghayatan, yakni dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya, misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat;
- 4) Dimensi pengetahuan, yaitu berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya;
- 5) Dimensi pengamalan, yakni berkaitan dengan akibat dari ajaran- ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan atau diterapkan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari kepada orang lain maupun diri sendiri.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius**

Terbentuknya kepribadian tidak lepas dari faktor-faktor pembentuknya. Para ahli mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian menjadi dua bagian, yaitu “faktor internal dan faktor eksternal”. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian adalah faktor internal dan eksternal.<sup>25</sup>

### **1) Faktor intern**

Beberapa faktor internal yang memengaruhi ini meliputi insting atau naluri, adat atau kebiasaan, dan keturunan.

#### a) Faktor Insting atau naluri

Faktor insting atau naluri merujuk pada pola-pola refleksi sikap, tindakan, dan perilaku manusia yang dipicu oleh dorongan naluri atau potensi kehendak individu (disebut *gharizah* dalam bahasa Arab). Naluri dapat mendorong orang ke dalam kehinaan, namun juga dapat mengangkat orang ke ketinggian jika mereka bergerak menuju hal-hal baik di bawah bimbingan kebenaran.

#### b) Faktor Adat atau kebiasaan (habit)

Adat atau kebiasaan adalah segala perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama hingga menjadi suatu kebiasaan, misalnya berpakaian, makan, tidur, dan berolahraga. Adat

---

<sup>25</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung, Alfabeta, 2012).  
hal. 19.

istiadat atau kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang berkali-kali hingga kebiasaan membentuk perilaku seseorang, karena sikap dan perilaku yang mencerminkan moralitas atau kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh kebiasaan. Ini dapat diamati ketika seorang siswa baru belajar membaca Al-Quran dan sering membuat kesalahan dalam membaca panjang maupun pendek. Namun, dengan latihan yang berulang-ulang, akhirnya dia bisa membacanya dengan baik.

#### c) Faktor Keturunan

Keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh genetika, baik secara langsung maupun tidak langsung. Genetika memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kepribadian atau sikap seseorang. Pewarisan sifat-sifat tertentu dari orang tua atau pendidik ke keturunan merupakan aspek penting dalam proses ini.<sup>26</sup>

## 2) Faktor Ekstren

Di samping faktor internal yang mempengaruhi karakter, ada juga faktor eksternal yang berperan dari luar, seperti pendidikan dan lingkungan.

#### a) Pendidikan

---

<sup>26</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter. Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011). hlm 34

Pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan diri dalam semua hal. Pendidikan memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk kepribadian, pendidikan mematangkan kepribadian agar perilakunya selaras dengan pendidikan yang diterima seseorang, baik formal, informal maupun informal.

b) Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang melingkupi suatu makhluk hidup, seperti tumbuhan, tanah, udara, dan interaksi sosial. Manusia akan selalu komunikasi terus-menerus dengan manusia lain atau lingkungan alam. Oleh karena itu manusia harus bersosialisasi dan dalam interaksi sosial tersebut saling mempengaruhi pikiran, sifat kepribadian, dan perilakunya.

**e. Strategi Pembinaan Karakter**

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai “siasat”, “kiat”, “trik”, atau “cara”. Sedangkan secara umum strategi adalah garis besar suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi adalah “rencana kegiatan yang cermat yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu”.<sup>27</sup> Selain itu, strategi juga dapat dipahami sebagai langkah-langkah sistematis dalam melaksanakan rencana yang komprehensif dan berjangka panjang untuk mencapai tujuan.

---

<sup>27</sup> Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004). hlm 24

Strategi adalah suatu cara atau cara, secara umum strategi mempunyai arti menguraikan suatu arah tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>28</sup>

Kemendiknas menyebutkan bahwa strategi pelaksanaan Pendidikan karakter dikembangkan dengan tiga tahap, yaitu:

1) Tahap pengetahuan (moral knowing)

Pada tahapan ini, peserta didik harus mampu membedakan nilai akhlak antara yang baik dengan yang buruk, menguasai dan memahami secara logis serta mengenal sosok teladan akhlak (karakter) yang sudah dipelajari dikajian maupun pembelajaran. moral knowing yaitu pengetahuan nilai-nilai moral, kesadaran moral dan pengenalan diri.

2) Pelaksanaan (moral loving/moral feeling)

Pada tahap pelaksanaan ini terkait dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa. Guru dapat menyampaikan cerita atau modeling yang menyentuh emosi siswa untuk mengembangkan kesadaran dirinya. Dalam hal ini salah satu upayanya adalah dengan menumbuhkan sikap empati dan kasih sayang, Jujur dalam perkataan dan tindakan, Tanda-tanda cinta moral adalah cinta akan kebenaran, percaya diri, dan pengendalian diri.

---

<sup>28</sup> Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hlm 43

### 3) Kebiasaan (moral action)

Tindakan moral adalah tindakan moral yang merupakan hasil dari komponen karakter lainnya. Tanda-tanda moral action adalah persaingan, kemauan dan kebiasaan. dimana unsur-unsur tersebut dapat membantu siswa mempunyai kemampuan dalam mengimplementasikan. Dalam keseharian, nilai-nilai karakter tercermin. Akibatnya, siswa akan menunjukkan sikap yang ramah, sopan dalam berkomunikasi, menghargai, penuh kasih, jujur, disiplin dalam belajar, peduli, adil, murah hati, dan sebagainya.<sup>29</sup>

## 1. BOARDING SCHOOL

### a. Pengertian Boarding School

Secara gramatikal bahasa, boarding school terdiri dari dua kata yaitu boarding dan school. *Boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah. Menurut Maksudin, *Boarding school provides for pupils who live on the premises, as opposed to a day school*. Artinya bahwa boarding school adalah lembaga di mana para siswa tidak hanya belajar tetapi mereka bertempat tinggal dan menyatu di tempat tersebut.<sup>30</sup> Boarding school

---

<sup>29</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm 20-25

<sup>30</sup> Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif. Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School* (Yogyakarta: UNY Press, 2013). hlm 47

mengkombinasikan tempat tinggal para siswa yang jauh dari rumah dan keluarga dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran tertentu.<sup>31</sup>

Adapun menurut Hendriyenti, mendefinisikan Boarding school adalah sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik siswa-siswanya selama kurun waktu tertentu.<sup>32</sup> Suatu sekolah yang memiliki manajemen sekolah berasrama biasanya mewajibkan kepada siswa-siswanya untuk tinggal dan dididik di asrama sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Istilah boarding school di Indonesia bukanlah suatu hal yang asing, karena sebelum muncul masyarakat sudah mengenal model sekolah berasrama yang disebut dengan pesantren. Sistem pendidikan ini menggunakan sistem malam hari bagi santri seperti santri pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan menghadirkan beberapa tipologi. Di antara jenis-jenis pesantren, sistem pesantren merupakan bentuk pesantren modern yang memadukan pendidikan agama dengan pendidikan umum atau

---

<sup>31</sup> Muslimin, Sutrisno. "Boarding School: Solusi Pendidikan Untuk Melahirkan Pemimpin Masa Depan", 25 September 2017, <http://sutris02.wordpress.com/>

<sup>32</sup> Hendriyanti, "Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMA TARUNA," *TA'DIB XIX*, no. 02 (2014). hlm 203-226

akademis, sekaligus mengembangkan keterampilan seperti kemampuan berbahasa asing.

**b. Latar Belakang *Boarding School***

Konsep boarding school berakar kuat pada sejarah pendidikan. Beberapa lembaga pendidikan, seperti sekolah agama dan biara, telah lama memiliki sistem asrama di mana siswanya tinggal di lingkungan sekolah dalam jangka waktu tertentu. Untuk kurikulum pendidikan boarding school, lebih menitik beratkan pada kurikulum pendidikan formal dengan materi yang umumnya ada pada pendidikan formal pada kurikulum yang dibuat pemerintah. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas hasil didik siswanya, Boarding School biasanya juga merancang kurikulum pendidikan yang komprehensif-holistic yaitu program pendidikan yang menggabungkan atau mengkombinasikan pendidikan keagamaan, *academic development*, *life skill (soft and hard skill)* sampai membangun wawasan global.

Secara umum yang dapat melatarbelakangi *boarding school* tersebut antara lain:

*Pertama*, Keterbatasan waktu orangtua dan anak untuk berinteraksi di rumah disebabkan oleh kesibukan orangtua dalam pekerjaan mereka.

*Kedua*, Naiknya jumlah single parent dan tingginya aktivitas lansia yang kurang menekankan pada pengawasan dan keselamatan, serta kenyamanan dalam memenuhi kebutuhan anak, khususnya anak kecil.

*ketiga*, Karena keterbatasan waktu bersama orangtua, anak memerlukan tambahan waktu untuk kegiatan keagamaan atau pembentukan karakter.

*keempat*, Solusi untuk memperbaiki moral bangsa, terutama dalam konteks pendidikan, adalah meningkatkan kualitas pendidikan dengan menghadirkan alternatif program sekolah asrama.

*kelima*, sesuai perkembangan zaman semakin maju dan canggihnya alat komunikasi membuka akses ke dunia yang luas dan berpengaruh terhadap karakter anak jika tidak diperhatikan dengan baik oleh orang dew<sup>33</sup>

### **c. Tujuan *Boarding School***

Tujuan utama dari pendirian *Boarding School* umumnya adalah untuk membina peserta didik menjadi lebih mandiri. Namun tidak hanya kemandirian, kategori untuk hidup lepas dari pengawasan orang tua seperti menjaga kebersihan, kedisiplinan terhadap peraturan, kejujuran, hubungan baik dengan orang lain ditanamkan

---

<sup>33</sup> Agus Eko Sujianto, "Penerapan *Full Day School* Dalam Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan, Ta'allim*, Vol. 28.No.2, 204

pula. Kemudian, dengan adanya sistem boarding school, dapat meminimalisir permasalahan besar seperti pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan, terutama adanya pemisahan asrama antara laki-laki dan perempuan.

Tujuan pendidikan pesantren (boarding school) menurut Mastuhu adalah mewujudkan kepribadian muslim, khususnya pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, berguna bagi masyarakat atau berakal budi kepada masyarakat dengan menjadi subjek atau abdi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam menyebarkan agama dan membela Islam. serta kejayaan umat Islam di kalangan masyarakat dan cinta ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya, pengembangan kepribadian yang ingin dicapai adalah seorang mukhsin dan bukan hanya seorang muslim saja.<sup>34</sup>

Beberapa kegiatan asrama bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi manusia cerdas yang berakhlak mulia. Setiap kegiatan di asrama dijadwalkan, diselenggarakan dan dilatih sehingga menjadi budaya di lingkungan asrama, yang secara tidak langsung membentuk perilaku baik peserta didik.

#### **d. Unsur-Unsur *Boarding School***

---

<sup>34</sup> Sulthon Marsyud, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003). hlm 51

Seluruh unsur yang ada harus terintegrasi agar dapat berhasil menyelesaikan tugas dan tanggung jawab pelaksanaan. Unsur asrama antara lain:

- 1) Pengasuh; dikatakan pengasuh pondok adalah kiai ataupun seorang pendidik yang memiliki kompetensi dalam membina peserta didik dan memberikan ilmu mengenai keagamaan yang berperan sebagai figure teladan.
- 2) Siswa; Individu yang sedang belajar di lembaga pendidikan seperti sekolah, universitas, dan lembaga pendidikan lainnya. Umumnya yang dimaksud dengan pelajar adalah orang-orang yang menekuni suatu proses belajar dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya dalam berbagai bidang. Tergantung pada kurikulum dan program pendidikan yang diikuti, siswa dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan yang berbeda dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Selain itu, pelajar juga dapat merujuk pada individu yang belajar di luar lingkungan formal, seperti program pendidikan non-formal atau pelatihan kejuruan.
- 3) Asrama; Suatu fasilitas tempat tinggal yang disediakan oleh suatu lembaga pendidikan atau organisasi tertentu kepada anggotanya, khususnya anak sekolah dan pelajar. Asrama seringkali terletak jauh dari gedung sekolah atau kampus

utama, namun hal ini tidak selalu terjadi. Fungsi utama asrama adalah memberikan tempat tinggal yang nyaman dan aman bagi siswa selama proses pendidikan dan pembelajarannya. Asrama tidak hanya sekedar tempat tinggal, namun juga turut membentuk individualitas dan kemandirian mahasiswa yang tinggal jauh dari keluarga. Biasanya asrama juga memiliki fasilitas umum seperti dapur, ruang belajar, ruang tamu dan fasilitas olah raga yang memadai.

- 4) Masjid; Tempat ibadah yaitu melaksanakan shalat dan kegiatan keagamaan lainnya dalam Islam. Meskipun fungsi utama masjid adalah sebagai tempat ibadah, masjid juga mempunyai peran sosial, pendidikan, dan budaya dalam komunitas Muslim. Masjid tidak hanya menjadi tempat salat lima waktu, tetapi juga tempat membaca, pendidikan agama, dan kegiatan amal lainnya. Masjid seringkali menjadi pusat komunitas Muslim lokal, tempat umat Islam berkumpul untuk memperkuat ikatan sosial dan keagamaan. Dalam sejarah Islam, masjid juga memainkan peran penting sebagai pusat kegiatan politik, pendidikan, dan sosial dalam masyarakat Islam.
- 5) Materi pelajaran; meskipun boarding school tidak sama persis dengan Pendidikan di pesantren, namun boarding

pesanten menerapkan prinsip-prinsip pendidikan yang sesuai dengan tradisi pesantren, seperti: Tadarus al-Quran (mempelajari Al-Quran), muhadarah (berbicara di depan umum), dll.

e. **Keunggulan *Boarding School***

Terdapat beberapa keunggulan dari boarding school (sekolah berasrama) dibandingkan sekolah regular yaitu<sup>35</sup>:

1) Program Pendidikan Paripurna

Program Pendidikan paripurna umumnya sekolah-sekolah regular terkonsentrasi pada kegiatan akademis sehingga banyak aspek hidup anak yang tidak tersentuh. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang ada dalam pengelolaan program Pendidikan pada sekolah regular. Sebaliknya sekolah berasrama ini dapat merancang program Pendidikan yang luas dari Pendidikan keagamaan, perkembangan akademik, life skill (soft skill dan hard skill) sampai membangun wawasan global. Bahkan pembelajaran tidak hanya sampai pada tataran teoritis, tetapi juga implementasi baik dalam konteks ilmu maupun belajar kehidupan.

2) Fasilitas Lengkap

---

<sup>35</sup> Sutrisno Boarding School. (2018, March 20). *Kelebihan Boarding School dibanding Sekolah Umum*. Retrieved February 25, 2019, from Boarding School: A Review Site of Boarding School:

Sekolah berasrama mempunyai fasilitas yang lengkap, mulai dari fasilitas ruang belajar, ruang asrama sampai ruang dapur.

3) Guru yang berkualitas

Dibandingkan dengan sekolah konvensional, sekolah berasrama umumnya lebih menuntut kualitas guru. Kecerdasan intelektual, sosial dan spiritual serta keterampilan pedagogik pada seluruh guru di sekolah berasrama. kemampuan ditambah.

4) Lingkungan yang kondusif

Dalam lingkungan sekolah asrama seluruh unsur fasilitas sekolah dilibatkan dalam proses pendidikan. Aktor bukan sekedar guru, begitu pula sebaliknya. Guru bukan sekedar guru mata pelajaran. Semua orang dewasa di pesantren adalah guru. Meskipun kami tidak mampu lagi mengajarkan bahasa surgawi kepada siswa kami, mereka secara langsung merasakan praktik kehidupan dalam banyak aspek. Guru tidak hanya terlihat di dalam kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika mengajar disiplin bahasa asing, semua orang mulai dari petugas kebersihan hingga kepala sekolah berbicara bahasa asing tersebut. Begitu pula dalam membangun masyarakat yang religius,

seluruh elemen yang terlibat harus mengamalkan agama dengan baik.

#### 5) Siswa Yang Heterogen

Sekolah berasrama dapat menerima siswa dengan latar belakang berbeda-beda dan tingkat heterogenitas yang tinggi. Siswa kami berasal dari berbagai daerah dan memiliki latar belakang sosial dan budaya, tingkat kecerdasan, dan kemampuan akademik yang sangat beragam. Keadaan ini sangat berguna untuk membangun wawasan kebangsaan, dan siswa terbiasa berinteraksi dengan teman yang berbeda-beda, sehingga sangat cocok untuk melatih kearifan dan pemahaman anak terhadap pluralisme.

#### 6) Jaminan Keamanan

Sekolah berasrama berupaya semaksimal mungkin untuk menjamin keselamatan para santrinya. Aturannya sangat ketat dan mencakup sanksi bagi pelanggar, seperti penghindaran pergaulan bebas, jaminan keamanan fisik (terhadap geng dan perpeloncoan), hingga jaminan mengenai dampak kejahatan dunia maya.

#### 7) Jaminan Kualitas

Dalam boarding school, pintar tidaknya anak, fasilitas yang lengkap, guru yang berkualitas, dan lingkungan yang terpelihara dan terkendali, maka pesantren dapat

memberikan jaminan mutu dibandingkan dengan sekolah konvensional. Di lingkungan boarding anak-anak berkumpul 24 jam sehari, jadi pintar atau baik seorang anak sangat bergantung pada sekolahnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Suatu metode penelitian memiliki rancangan yang jelas sesuai dengan jenis penelitian yang hendak dilakukan.

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan langsung dari lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif mengungkap banyak kebenaran yang beragam. Fakta-fakta tersebut dalam konteksnya dan analisis peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.<sup>36</sup>

Menurut Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Metode kualitatif menawarkan pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademis dibandingkan dengan metode kuantitatif. Meskipun prosesnya mirip, prosedur kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah

---

<sup>36</sup> Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm 45

unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda.<sup>37</sup>

Maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan melihat fenomena yang terjadi di SMPN 4 Pakem jalan kaliurang Yogyakarta, dimana di sekolah SMPN 4 Pakem tersebut disamping sekolah yang berstatus negeri terdapat pembinaan karakter religius dengan adanya *boarding school/class boarding*.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pengambilan data dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat atau lokasi sebagai berikut:

### 1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Pakem bertempat Jl. Kaliurang No.Km.17, Sukunan, Pakembinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### 2. Waktu

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 4 bulan, yakni Desember 2023 sampai Maret 2024.

## **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan individu yang akan menjadi narasumber atau sumber informasi bagi keperluan penelitian. Sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang dianggap memiliki

---

<sup>37</sup> John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). hlm 60

pengetahuan dan pemahaman mengenai kriteria seperti apa yang diharapkan peneliti untuk kelancaran penelitian.<sup>38</sup> Adapun yang dijadikan informan penelitian dalam penelitian ini yaitu Bagian dari pengurus *Boarding School* atau yang disebut pembina asrama dan juga sebagian peserta didik *Boarding School* SMPN 4 Pakem yang jumlah keseluruhan 84 siswa.

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Informan merupakan individu yang memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi konteks penelitian. Metode pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu.<sup>39</sup> Informasi tersebut diperoleh berdasarkan kebutuhan dan pengetahuan terhadap kondisi terkait fenomena di SMPN 4 Pakem.

Metode yang digunakan untuk memilih informan berdasarkan purposive sampling adalah metode penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu sumber data bukan sumber acak dengan mengidentifikasi informan yang memenuhi kriteria yang dipilih dan relevan dengan pertanyaan penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2016).

Hlm. 124

<sup>39</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat secara langsung di lokasi penelitian tersebut berada.<sup>40</sup> Dalam pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan atau peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati pembinaan karakter religius peserta didik di SMPN 4 Pakem dalam rangka pengumpulan data.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara percakapan dua orang atau lebih. Di sini, peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada informan yang akan memberikan jawaban. Dalam rangka studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data awal dan memperoleh informasi tentang masalah yang ada pada obyek penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bantuan dalam pengumpulan data. Dengan mengumpulkan data berupa dokumen maka data yang diperoleh akan lebih bernilai. Materi tersebut dapat berupa surat, jurnal, buku, rekaman audio, catatan, gambar, dan lain-lain.

## **F. Keabsahan Data**

---

<sup>40</sup> Sukmadinata, *Metodologi Penelitian*, 220AD.

Dalam upaya memastikan validitas data penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi merujuk pada gabungan beberapa teknik dan sumber pengumpulan data. Ketika seorang peneliti menggunakan triangulasi, mereka mengumpulkan data dari berbagai sumber dan teknik sekaligus untuk memeriksa keandalan data tersebut. Verifikasi keandalan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang berbeda.<sup>41</sup>

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, menyusunnya ke dalam pola, memilih yang penting untuk dipelajari dan menarik kesimpulan mudah dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>42</sup>

Lebih lanjut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi.<sup>43</sup>

*Pertama*, data *reduction* (reduksi data) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

---

<sup>41</sup> Ibid., hal. 330

<sup>42</sup> Ibid., hal. 335.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hal. 246-252

dicarai tema dan polanya. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, karena dengan reduksi ini memberikan gambaran yang jelas.

*Keduan*, data *display* (penyajian data) dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

*Ketiga*, penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasikan catatan-catatan selama penelitian dan mencari hubungan serta persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah pada awalnya, namun mungkin juga tidak. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat provisional dan akan mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan penelitian hingga tahap akhir.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil yang disampaikan peneliti berupa data yang diperoleh melalui tiga metode yang dilakukan peneliti yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi di tempat penelitian yaitu SMPN 4 Pakem Sleman.

#### **A. Hasil**

##### **1. Gambaran Umum Sejarah Singkat Sekolah**

Sekolah ini didirikan pada tahun 1952 dengan nama awal SMP Pancasila. Seiring berjalannya waktu, sekolah mengalami perubahan nama beberapa kali, termasuk SMP Paedagogik, SMP FIP III IKIP, SMP Percobaan 2, SMP Percobaan 3, SDL IKIP, SMPN 2 Pakem, SLTPN 4 Pakem, RSBI SMPN 4 Pakem, dan akhirnya berubah menjadi SMPN 4 Pakem yang disebut BUDIMAN (Berbudi Pekerti Luhur, Unggul dalam Prestasi, Demokratis, Inovatif, Mandiri, Atensi, dan Nasionalis).

Pada tahun 1999, Ibu Woro Triwulan Ambarwati, B.A. ditugaskan sebagai Kepala Sekolah di sekolah ini. Kedatangan Ibu Woro mengawali perkembangan sekolah sebagai SMP pilihan. Fokus utama adalah pembangunan gedung dan peningkatan manajemen. Dengan kepemimpinan Ibu Woro, sekolah mengalami perkembangan yang signifikan. Pada tahun 2007, sekolah ini diangkat menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Selain itu, pada tahun 2007,

2008, 2009, 2011, dan 2013, sekolah ini meraih prestasi sebagai jawara Ujian Nasional di DIY.

Tahun 2004, Pemerintah melaunching program sekolah Standar Nasional (SSN). Walaupun Standar Nasional belum ada, tetapi semangat pemerintah dan sekolah sangat luar biasa. SMPN 4 Pakem ditetapkan sebagai SSN. Saat itu dari 3 SMP SSN di Kabupaten Sleman, SMPN 4 Pakem belum yang terbaik, tetapi semangat semua warga untuk menjadi yang terbaik sangat tinggi. Tiga program strategis tetap menjadi unggulan saat SSN. Tiga tahun kemudian, SMPN 4 Pakem bisa menjadi SSN terbaik di Kabupaten Sleman. Bahkan, capaian UN waktu itu dapat menjadi peringkat 2 di DIY. Tahun 2007, seiring dengan program pemerintah, sebagai SSN terbaik di Kabupaten Sleman, SMPN 4 Pakem ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Sepanjang menjadi RSBI mengalami pasang surut pencapaian akademik. Tahun 2013, Program RSBI dibubarkan. Pada saat itu terjadi euforia “wis ora RSBI”. Semangat sangat turun. Demikian pula untuk kelas (rombel) yang semula rombel kecil berjumlah 4 atau (sebenarnya 3 rombel standar) ditambah menjadi 5 rombel standar. Dengan kata lain, menambah 2 rombel tiap angkatan, sama dengan tahun 1987 ketika sekolah ini alih posisi dari Dikti ke Dikmenum. Saat RSBI bubar, sekolah ini banyak mengalami kendala baik berupa pendanaan, beban mengajar, maupun raw input siswa. Ibarat seorang anak yang tadinya banyak menyusu ibu dalam hal ini kepada kementerian, saat itu

dilepas begitu saja seolah jadi anak nakal. Akhir 2013, kepala sekolah purna.

Pada tahun 2013, sekolah ini dipilih sebagai salah satu sekolah pelaksana Kurikulum 2013. Namun, di tengah semangat baru tersebut, pada akhir tahun 2013, Ibu Woro Triwulan Ambarwati, B.A., yang menjabat sebagai kepala sekolah SMPN 4 Pakem, pensiun. Beliau digantikan oleh Bapak Ponidi, S.Pd., seorang kader yang telah dipersiapkan sejak lama. Semoga pengganti Ibu Woro dapat meneruskan semangat dan dedikasinya pada SMPN 4 Pakem.<sup>44</sup>

Selanjutnya awal 2014, Pak Ponidi yang saat itu telah lebih dari 2 tahun bertugas di sekolah lain ditarik kembali ke SMP 4 Pakem. Kini Pak Ponidi hadir bukan sebagai guru saja, tetapi sebagai kepala sekolah. Dalam suasana yang sangat berat, dengan beban yang lebih berat, semua warga SMPN 4 Pakem bersatu bertekad “RSBI boleh bubar, tetapi virus mutu harus terus mengakar dan menyebar”. Sampai dengan 3 tahun (2016) masih dirasa berat, tetapi dengan semangat yang terus membara, SMPN 4 Pakem akhirnya bisa tetap berprestasi terbaik untuk akademik. Mulai 2017 sampai tulisan ini dibuat Mei 2021, prestasi dalam berbagai hal mulai dari Seni, Olahraga, keagamaan, teknologi, karakter, bahkan manajemen dan inovasi, sekolah ini sangat membanggakan.

---

<sup>44</sup> <https://smpn4pakem.sch.id/wp/sejarah-smp-negeri-4-pakem/> diakses pada hari selasa, 23

Bukan hanya membanggakan warga SMPN Pakem, tetapi membanggakan seluruh warga Sleman dan DIY.

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

“Berbudi pekerti luhur, cerdas dan kompetitif, berwawasan nasional dan global, serta mandiri” Dengan indikator:

- 1) Unggul dalam IMTAQ
- 2) Unggul dalam sikap dan karakter bangsa
- 3) Unggul dalam prestasi bidang akademik dan non akademik
- 4) Memiliki tenaga edukatif dan non edukatif yang handal
- 5) Memiliki jaringan dan kerjasama nasional dan internasional
- 6) Handal dalam pengelolaan dan pembiayaan
- 7) Unggul dalam pengembangan dan pemanfaatan ICT
- 8) Unggul dalam pengelolaan lingkungan dan mitigasi bencana.

Dari berbagai indikator yang disebutkan, indikator pertama dan kedua menunjukkan keselarasan dalam tujuan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah dan asrama. Indikator pertama, yang mengacu pada "Unggul dalam IMTAQ", menekankan pentingnya mencetak lulusan yang memiliki keunggulan dalam aspek Iman dan Taqwa. Hal ini menandakan perhatian SMPN 4 Pakem terhadap aspek religiusitas siswa dan konsistensi dengan upaya penguatan pendidikan karakter yang bersifat religius. Indikator kedua, yaitu "Unggul dalam sikap

dan karakter bangsa", menegaskan komitmen sekolah untuk menciptakan lulusan yang memiliki karakter yang kuat, sesuai dengan visi penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

**b. Misi**

- 1) Melaksanakan pembinaan Iman dan Taqwa (IMTAQ)
- 2) Melaksanakan pembinaan sikap dan karakter
- 3) Melaksanakan pembinaan akademik dan nonakademik
- 4) Meningkatkan kualitas SDM
- 5) Mengembangkan sekolah sebagai komunitas belajar
- 6) Melaksanakan kemitraan sekolah
- 7) Mewujudkan sistem manajemen partisipatif, transparan, dan akuntabel
- 8) Meningkatkan income generating activity
- 9) Melaksanakan pembelajaran berbasis ICT
- 10) Melaksanakan pengelolaan sekolah berbasis ICT
- 11) Melaksanakan pengelolaan ekosistem yang kondusif
- 12) Melaksanakan SWALIBA

Sebagaimana yang tercantum dalam visi sebelumnya, tugas sekolah yang terdiri dari nomor satu dan dua ditetapkan untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan tersebut. Tugas ini erat kaitannya dengan pelaksanaan penguatan penmbinaan karakter yang berbunyi "Implementasi Pengembangan IMTAQ" dan

“Implementasi Pengembangan Sikap dan Karakter”. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa dikonsepsikan sebagai tujuan sekolah dan dilaksanakan melalui penyelenggaraan pembinaan penguatan karakter.

### **3. Tujuan Sekolah**

- a. Meningkatkan Iman dan Taqwa Civitas Akademika SMPN 4 Pakem
- b. Meningkatkan Prestasi Sekolah dalam kompetisi Akademik maupun Non Akademik
- c. Meningkatkan Kompetensi siswa dalam bidang Non Akademik
- d. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Berbahasa Inggris
- e. Meningkatkan Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- f. Mempertahankan Mutu Akademik ditujukan berkembangnya budaya akademik
- g. Terwujudnya kolaborasi dengan sekolah-sekolah bertaraf internasional baik di dalam negeri maupun luar negeri
- h. Terlaksananya Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pendidikan Ekonomi Kreatif
- i. Terlaksananya Pendidikan Berbasis keunggulan Lokal dan Pendidikan Berbasis Keunggulan Global
- j. Terlaksananya pembelajaran yang saintifik berbasis ICT
- k. Terlaksananya penilaian pembelajaran yang berbasis ICT dan On line
- l. Terlaksananya monitoring dan supervisi pembelajaran berbasis ICT

- m. Terlaksananya sistem manajemen informasi yang berbasis ICT dan On line
- n. Terwujudnya Lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, aman, dan ramah serta kondusif untuk belajar
- o. Terlaksananya SWALIBA

#### 4. Data Tenaga Pendidik Boarding & Peserta didik Boarding

Data guru, tenaga pendidik, dan data siswa yang disebutkan merupakan data yang relevan pada tahun 2024 dan masih berstatus aktif saat penelitian dilakukan oleh penulis. Total keseluruhan yang terlibat dalam pengurus lingkungan boarding sebanyak 10 orang. Berikut data tenaga pendidik Boarding SMPN 4 Pakem:

**Tabel: 1**  
**Data Tenaga Pendidik**

NO	Nama	Jabatan
1	Ponidi, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Kurnia Astiani, S.Pd. T	Wali Kelas 7e
3	Dwi Nartini, M.Pd	Wali Kelas 8e
4	Serli Evidiasari S, Pd	Wali Kelas 9e
5	Ginanjari Adi Setiawan S, Ag	Pembina Asrama
6	Toni Irawan S. H	Pembina Asrama
7	NurFaizah S.Pd	Pembina Asrama
8	Ratis Nour S.Si	Pembina Asrama
10	Retno Dwiyanti S, Pd	Pembina Asrama

Sementara itu jumlah peserta didik Boarding SMPN 4 Pakem tahun ajaran 2023/2024 adalah sebanyak 84 orang. Jumlah tersebut sudah meliputi tiga tingkat kelas yaitu kelas VII E, VIII E, dan IX E. Kelas VII memiliki jumlah siswa sebanyak 30 orang, Kelas VIII memiliki jumlah siswa sebanyak 28 orang, dan kelas IX memiliki jumlah siswa sebanyak 26 orang,

## **5. Sarana dan Prasarana *Boarding***

Dalam lingkungan asrama SMPN 4 Pakem mempunyai beberapa sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk menunjang siswa dalam kegiatan berasrama. Fasilitas tersebut antara lain ruang kelas (dilengkapi dengan LCD, proyektor, papan tulis dan papan buletin, speaker, meja dan kursi); masjid, asrama sekolah, taman bermain (futsal, basket, bulu tangkis, voli, pasir), peralatan olah raga, taman, pos jaga, video pengawas, Wi-Fi di setiap sudut asrama.

Fasilitas-fasilitas tersebut bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah dan aktivitas di asrama. Semua peralatan dalam kondisi baik dan mudah digunakan. SMPN 4 Pakem juga memberikan perhatian khusus pada kebersihan, sehingga lingkungan sekolah terjaga kebersihannya, hijau, dan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar di sekolah tersebut.

## **B. Pembahasan**

### **1. Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Program *Boarding School* di SMPN 4 Pakem**

Dalam penelitian ini, peneliti telah menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data di lokasi penelitian. Peneliti melakukan wawancara tatap muka langsung untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh dari sumber yang kredibel dan kompeten. Proses penelitian di SMPN 4 Pakem melibatkan wawancara dengan tema penanaman karakter religius siswa melalui program *Boarding*.

Upaya penanaman karakter religius siswa dengan melalui *boarding school* menjadi program yang ditawarkan oleh SMPN 4 Pakem Yogyakarta. Sekolah ini memiliki fokus yang kuat terhadap pendidikan, hal ini terlihat dari adanya beberapa program yang ditawarkan di dua jalur program pembelajaran. Kedua program tersebut adalah program kelas berasrama (*boarding school*) dan program reguler (*non-boarding school*). Adapun fokus peneliti ini pada program kelas berasrama yang merupakan program unggulan sekolah dalam mengembangkan karakter religius siswa SMPN 4 Pakem. Dalam hal penanaman karakter religius siswa melalui program *Boarding School* ini peneliti menemukan beberapa temuan yang peneliti bagi menjadi dua hal yaitu, upaya yang dilakukan pembina asrama dalam menanamkan karakter religius siswa, serta apa kendala yang dihadapi oleh pembina asrama dalam penanaman karakter religius tersebut. Kedua hal tersebut peneliti jabarkan dalam penjelasan berikut:

**a) Pemahaman pembina asrama dan siswa terkait urgensi penanaman karakter religius**

Berdasarkan wawancara dengan narasumber, peneliti menemukan pemahaman dari kepala pembina asrama, pembina asrama, dan peserta didik boarding mengenai pentingnya penanaman karakter religius siswa. Peneliti pertama-tama mewawancarai kepala pembina asrama, Ginanjar Adi Setiawan S. Ag, yang kemudian menjelaskan pandangannya tentang penanaman karakter religius siswa sebagai berikut:

“Untuk penanaman karakter religius itu merupakan hal yang penting, karena itu juga merupakan visi dan misi dari sekolah ini yang perlu diwujudkan dimana guru tidak hanya menyampaikan ilmu yang diberikan kepada si anak, tetapi perlu memikirkan bagaimana cara anak dapat membentuk karakter yang baik dan menerapkan sikap yang baik dalam kehidupan, dan terus mengingatkan akhlak kepada peserta didik adalah hal yang utama, karena ilmu dapat didapat dari mana saja, tetapi memberikan pemahaman dan penerapan mengenai sikap dan karakter itu perlu ditekankan”.<sup>45</sup>

Berdasarkan apa yang disampaikan Bapak Ginanjar Adi Setiawan selaku kepala pembina asrama tentang pemahamannya tentang urgensi pengembangan karakter religius, kita dapat memahami bahwa urgensi pengembangan karakter religius sangatlah penting dan yang terbaik dari semuanya, ini akan menarik perhatian kita selama periode pengajaran yang panjang.

Selain itu, Pembina Asrama SMPN 4 Pakem yaitu Miss Retno selaku pembina asrama turut menguatkan pemahamannya terkait urgensi penanaman karakter religius siswa:

“menurut saya sangat penting karena aktifitas boarding mendorong anak-anak untuk melakukan kegiatan yang produktif juga bermanfaat

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ginanjar Adi Setiawan (kepala Pembina asrama) pada hari jum'at, 08 Maret 2023, pada pukul 20.30 WIB

dengan adanya pengawasan juga jadwal yang sudah ditetapkan anak-anak dapat mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan yang sudah ditetapkan, selain itu juga dapat membentuk kepribadian anak menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab, karena tidak bergantungnya anak-anak kepada orangtua”.<sup>46</sup>

Dalam pemahaman Miss Retno, pengembangan karakter religius yang terjadi di lingkungan pesantren itu sendiri sangat penting, karena menjadi landasan bagi keberhasilan pengkajian materi-materi lain; Agar berhasil ditunjang dengan dukungan pembiasaan yang intensif, yang tidak terlepas dari pentingnya peneledanan.

**b) Gambaran Implementasi Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa SMPN 4 Pakem melalui *Boarding School***

Implementasi penanaman karakter religius tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui program-program terstruktur seperti kegiatan keagamaan, pembiasaan perilaku baik sehari-hari, dan contoh teladan dari seluruh anggota sekolah ini tercermin dalam berbagai kegiatan seperti:

Kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa pada program *Boarding School* di SMPN 4 Pakem Sleman berbeda dengan siswa regular yang perlu diikuti kegiatannya oleh siswa boarding itu sendiri dari bangun tidur dipagi hari hingga tidur kembali di malam hari yaitu mulai pukul 03.30-21.00 WIB pada hari senin - sabtu sedangkan pada hari sabtu siswa *Boarding* diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran secara

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Miss Retno (Pembina asrama) pada hari rabu, 17 januari 2024 pukul

mandiri di rumah masing-masing dengan pengawasan orangtua. Tujuan utama dilaksanakannya program *boarding school* adalah untuk memaksimalkan upaya santri dalam mengembangkan karakter keagamaannya karena semakin lama masa sekolah maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan, pengalaman belajar, dan semoga dapat menjadi teladan bagi siswa. Kebiasaan dan karakter yang baik tidak hanya dapat dikembangkan di sekolah, tetapi juga di luar sekolah.

“Pelaksanaan program *Boarding School* di SMPN 4 Pakem Sleman melihat dari ke belakang kebijakan kementerian Pendidikan ada istilah Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional (RSBI), karena memang sekolah SMPN 4 Pakem berstandar Internasional. Kemudian berjalannya waktu sudah ada kebijakan zonasi dimana angkatan pertama ini merupakan kelas unggul dan tidak tertampungnya peserta didik, maka diadakan lah program *boarding school* dengan “program kelas berasrama” bagi orangtua yang ingin memasukkan anaknya dalam program kelas berasrama dengan mengikuti alur PPDB program kelas berasrama untuk wilayah DIY (zonasi), seperti nilai ASPD juga tahap wawancara.”<sup>47</sup>

SMPN 4 Pakem Sleman mengupayakan penanaman karakter religius siswa melalui program *Boarding School* dengan tiga pendekatan utama: program keagamaan, pembiasaan karakter baik sehari-hari, dan keteladanan. Dalam program ini, terdapat dua nilai khas yang menjadi fokus utama dan mendapatkan perhatian penuh dari sekolah, yaitu pembiasaan shalat berjamaah tepat waktu, dan kedekatan siswa dengan Al-Qur’an. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh kepala pembina asrama, Bapak Ginanjar Adi Setiawan, S. Ag:

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ginanjar Adi Setiawan (Kepala Pembina asrama) pada hari jum’at, 08

Maret 2023. pada pukul 20.30 WIB

“Upaya sekolah dalam membina karakter religius siswa melalui program *Boarding School* disini kita adakan secara konsisten dan terstruktur mulai dari program pembiasaan shalat-shalat wajib berjamaah yang diutamakan yaitu shalat subuh, magrib dan isya yang ketiga waktu shalat tersebut wajib diikuti secara berjamaah di masjid dengan pengawasan pembina asrama”.<sup>48</sup>

Dari pernyataan tersebut, kita dapat melihat bahwa sekolah ini menempatkan kegiatan shalat berjamaah tepat waktu sebagai prioritas utama dan acuan dalam jadwal pembelajaran sehari-hari, karena shalat adalah pokok ajaran utama dalam Islam. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Miss Retno, yang menyatakan:

“Langkah konkritnya adalah dengan membiasakan shalat wajib tepat waktu. karena memang melatih dan membiasakan sholat tepat waktu di sekolah, agar membiasakan sholat tepat waktu di rumah”.<sup>49</sup>

Pendekatan Al-Qur’an dan Materi keagamaan dengan siswa juga menjadi ciri khas utama lainnya dalam upaya penanaman karakter religius siswa yang diupayakan sekolah dengan melalui pengadaan berbagai kelas keagamaan setiap harinya yaitu antara lain kegiatan tahfidz (berupa hafalan juz 30), tahsin Al-Qur’an dan kajian yang mana kegiatan tersebut mempunyai alokasi waktu khusus setiap harinya yaitu dilaksanakan setiap ba’da sholat magrib sebelum shalat sholat isya. hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Ginanjar Adi Setiawan S. Ag:

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ginanjar Adi Setiawan (Kepala Pembina Asrama) pada hari jum’at, 08 Maret 2023. pada pukul 20.30 WIB

<sup>49</sup> Wawancara dengan Miss Retno Dwiyantri (Pembina Asrama) pada hari rabu, 17 januari 2024, pukul 20.35 WIB

“Usaha pembentukan karakter yang juga merupakan tujuan utama dan aspirasi dari pihak sekolah untuk mencapai visi poin satu dan dua, yaitu keunggulan dalam Iman dan Taqwa (IMTAQ) serta keunggulan dalam sikap dan karakter, dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk menjadi akrab dengan Al-Qur'an (melalui membaca, menghafal, dan mempelajari Al-Qur'an) dan memberikan materi tentang ilmu keagamaan seperti kisah para nabi, akhlak yang baik, dan lain sebagainya. Khususnya dalam program Boarding School, ada alokasi waktu khusus di malam hari setelah salat maghrib untuk kegiatan keagamaan penuh termasuk tahsin, tahfidz Al-Qur'an, dan kajian keislaman.”<sup>50</sup>

Hal tersebut dapat kita pahami bahwa sekolah juga memberikan penekanan yang kuat pada pembelajaran Al-Quran, dan kita dapat melihat bahwa itu mendapatkan perhatian khusus dan manajemen waktu diberikan setiap hari.

Penerapan program asrama SMPN 4 Pakem Sleman pada pembelajaran di dalam dan di luar kelas seperti program keagamaan dan pendidikan karakter dalam upaya mengembangkan karakter religius siswa sejalan dengan filosofi brand sekolah yaitu Berbasis “Sekolah Karakter Juara” Hal inilah yang senantiasa disosialisasikan dan ditanamkan kepada siswa dalam setiap aktivitas sehari-hari.

Setelah melakukan observasi dan wawancara terkait usaha sekolah dalam membentuk karakter religius siswa, peneliti memperoleh informasi mengenai kegiatan dan program yang terstruktur untuk membiasakan perilaku baik setiap hari, mulai dari bangun tidur hingga

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ginanjar Adi Setiawan (Kepala Pembina Asrama) pada hari jum'at, 08 Maret 2023. pada pukul 20.30 WIB

tidur kembali, serta hari-hari perpulangan, yang dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Kegiatan pagi mandiri

Kegiatan pagi mandiri ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara mandiri yaitu dengan meminta pesan untuk dibangunkan kepada pembina asrama dijam bangun tidur pada pukul 03.30 WIB. kegiatan pagi mandiri ini dilakukan sesuai dengan kepentingan masing-masing peserta didik seperti: melaksanakan sholat tahajud, mandi pagi, belajar persiapan ujian, mengerjakan tugas lainnya yang diberikan sekolah, dan persiapan untuk melaksanakan sholat subuh berjama'ah di masjid. Hal ini seperti yang telah disampaikan langsung oleh bapak Kepala Pembina Asrama yaitu Bapak Ginanjar Adi Setiawan, S. Ag:

“Jadwal hariannya dibangunkan untuk melaksanakan sholat subuh berjama'ah, kebersihan pribadi dan umum, melaksanakan KBM di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan asrama, makan Bersama, belajar malam, dan persiapan tidur”.<sup>51</sup>

b. Shalat Subuh Berjama'ah

Shalat subuh menjadi kegiatan wajib setiap pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas dimulai, dalam pelaksanaannya dilakukan secara berjamaah dengan bilangan *rakaat* dua *rakaat*. pembiasaan shalat subuh ini tidak hanya diberlakukan

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ginanjar Adi Setiawan (Kepala Pembina Asrama) pada hari jum'at, 08 Maret 2023. pada pukul 20.30 WIB

bagi seluruh siswa program *Boarding School*, namun bagi seluruh umat manusia yang beragama muslim wajib melaksanakan ibadah shalat karena ini merupakan ritual di dalam agamanya. Pemahaman tersebut senada dengan pendapat dari C.Y. Glock dan R. Stark. Terkait dimensi religiusitas, wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritus-ritus yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktek dalam agama islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan sebagainya<sup>52</sup>. Adanya persamaan pemahaman dimensi religius menjadi hal baik untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan sekolah dengan lebih mudah maka dari itu pembina asrama juga ikut mendampingi jalannya kegiatan shalat subuh berjamaah sehingga para siswa mendapatkan bimbingan dan teladan langsung dari para gurunya. Hal ini seperti disampaikan langsung oleh Miss Retno sebagai berikut:

“Sholat subuh dilaksanakan di masyarakat sebelum anak-anak bersiap belajar di sekolah. Saya ingin anak-anak terbiasa salat subuh tepat waktu di sekolah maupun di rumah. Usaha saya sendiri berdasarkan prinsip saya sendiri yaitu dengan mengajarkan kebiasaan yang baik kepada murid-murid maka dari itu saya harus memulainya dengan menjadikan diri saya sebagai Misalnya, ketika saya terbiasa dengan shalat sunnah, maka saya juga harus membiasakan diri untuk melaksanakan shalat sunnah setidaknya berusaha menunaikan shalat sunnah di depan anak agar menjadi contoh yang baik.”<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia*.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Miss Retno Dwiyantri (Pembina Asrama) pada hari rabu, 17 januari 2024, pukul 20.35 WIB



Gambar 4.1

#### Pelaksanaan Sholat Subuh Berjama'ah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan shalat wajib berjama'ah, mekanismenya ialah dipimpin oleh imam dari siswa *boarding* secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah diberikan oleh pembina asrama dan sudah memenuhi kriteria seperti: pelafalan yang benar, hukum bacaan yang baik, Panjang pendek, dan hafalan yang dimiliki.

c. Do'a Bersama dan penyampaian materi kultum

Doa bersama dilakukan setelah pelaksanaan shalat subuh, yang dipimpin langsung oleh pembina asrama atau kadang-kadang oleh siswa yang ditunjuk untuk memimpin doa setelah shalat subuh. Tujuannya adalah untuk membentuk rasa kepercayaan diri siswa dalam memimpin. Adapun do'a yang dilafalkan ialah do'a untuk

kedua orang tua, dan do'a sapu jagat. Barulah setelah melaksanakan do'a bersama penyampaian kultum dari siswa *boarding* sesuai dengan jadwal yang sudah dibagikan dengan materi dari persiapan masing-masing siswa yang ingin disampaikan mengenai materi yang bermanfaat, penyampaian kultum disampaikan selama waktu min 7 menit terdiri dari pembukaan, isi, kesimpulan, dan penutup.



Gambar 4.2

Pelaksanaan Do'a Bersama



Gambar 4.3

#### Penyampaian Kultum Siswa *Boarding*

##### d. Kebersihan Pribadi dan Umum

Kebersihan pribadi dilakukan oleh masing-masing siswa untuk mempersiapkan atribut sekolah ataupun kebersihan dirinya, seperti mandi dan memakai seragam. Untuk kebersihan umum melaksanakan kewajiban yaitu piket ruangan yang sudah ditentukan dan dibagikan sesuai dengan roommate kamar guna untuk menjaga kebersihan lingkungan piket berupa menyapu, mengepel, dan membuang sampah. Kemudian apabila dari siswa sudah mempersiapkan kebersihan diri dan umum bisa diisi dengan belajar/literasi sampai waktu yang ditentukan.



Gambar 4.4

#### Kebersihan Umum

e. Sarapan Bersama

Sarapan dilakukan di ruang makan setelah melaksanakan kebersihan pribadi dan umum, sarapan dilakukan secara bersama-sama tepat pada pukul 05.40 WIB seluruh siswa wajib sudah ada di ruang makan untuk melaksanakan sarapan dan bagi yang melaksanakan piket ruang makan harus lebih awal datang untuk mempersiapkan makanan yang perlu diambil di dapur, kemudian ketika makanan sudah siap di meja masing-masing dilakukan do'a Bersama yang dipimpin oleh danton yang sudah siap memimpin, tujuannya supaya melatih kedisiplinan bagi siswa.

f. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Setelah melaksanakan sarapan para siswa diarahkan untuk ke kamar untuk membawa perlengkapan sekolah yang sudah disiapkan

kemudian para siswa diarahkan untuk menuju ke kelas masing-masing. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) sesi pertama yaitu sesi KBM pagi yang selesai pada saat pukul 14.15 WIB, dan di dalamnya terdapat jam istirahat yaitu pada jam 09.30 - 10.00 WIB juga ketika shalat duhur dan makan siang (untuk siswa *boarding*) dan dilanjutkan kembali pembelajaran siang hingga pukul 14.15 WIB. Pada sesi kegiatan belajar mengajar, aktivitas shalat dzuhur berjama'ah dan makan siang ini upaya pembinaan karakter berpusat pada guru selama di waktu tersebut. Karena gurulah yang harus menjadi teladan karena tidak hanya mengontrol kemajuan pembelajaran tetapi juga memperkuat karakter religius peserta didik melalui cara mengajarnya, sikap yang ditampilkannya, metode dan strateginya semuanya menarik perhatian. dan teladan bagi para siswa selama di kelas.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh pembina asrama Miss Retno S.Pd:

“pada mulai pukul 07.00 WIB ketika siswa sudah berangkat ke kelas masing-masing sampai pukul 16.00 WIB semua aktivitas dilakukan di sekolah dan sudah menjadi tanggung jawab para guru, didalam kegiatan di sekolah itu ada yang Namanya ekskul dan lansus (layanan khusus) yang didampingi oleh masing-masing guru hingga sore hari”.<sup>54</sup>

Dari pernyataan tersebut kita pahami bahwa pembinaan karakter siswa pada waktu pagi hari hingga sore hari berpusat di sekolah yang

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Miss Retno Dwiyantri (Pembina Asrama) pada hari rabu, 17 januari 2024, pukul 20.35 WIB

dilakukan oleh wali kelas dan para guru secara terawasi, dan menunjukkan bahwasannya dalam upaya pembinaan akhlak siswa, guru jangan sampai lengah dalam mengawasi dan mendampingi para siswanya dalam banyak hal. karena memang jam kerja pembina asrama mulai pukul 17.00 – 07.00 WIB.



Gambar 4.5  
Persiapan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

g. Kebersihan Pribadi

Setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah selesai, biasanya para siswa diarahkan untuk melaksanakan bersih-bersih pribadi dan mempersiapkan kegiatan *boarding* untuk melaksanakan sholat magrib di masjid secara berjama'ah, dan dilanjut do'a Bersama.

h. Shalat Magrib Berjama'ah

Pelaksanaan sholat magrib berjama'ah wajib diikuti oleh seluruh siswa *boarding* yang beragama muslim. waktu jeda antara adzan dan iqamah biasanya diisi dengan shalat qabliyah ataupun tilawah. sholat magrib juga terkadang diimami oleh siswa yang bertugas apabila tidak berhalangan untuk menjadi imam, apabila siswa tersebut sedang berhalangan hadir dimasjid maka diganti oleh pembina yang ada, setelah sholat ditunaikan dilanjut dengan do'a bersama.



Gambar 4.6  
Sholat Magrib Berjama'ah

i. Kegiatan Kelas Keagamaan

Pada pelaksanaan kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa *boarding* setelah melaksanakan sholat magrib berjama'ah dilanjut menuju tempat masing-masing kelas, terdapat 3 kelas keagamaan yaitu kelas tahfidz (hafalan), tahsin, dan kajian setiap kelas dipegang oleh 2 guru.

Seperti yang telah ditegaskan oleh bapak kepala kepala pembina asrama Bapak Ginanjar Adi Setiawan S. Ag:

“Tujuan utama kami adalah untuk mengembangkan karakter religius siswa kami, kita ingin menghasilkan generasi yang baik dengan membiasakan siswa dengan Al-Quran (membaca, menghafal, dan mempelajari Al-Quran). khususnya pada program keasramaan. Sekolah ini mempunyai ketentuan khusus: jam pembelajaran malam hari dengan kegiatan keagamaan seperti Tahsin, Tahfiz al-Qur'an, dan kajian.”<sup>55</sup>

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa kelas keagamaan merupakan waktu yang secara khusus dialokasikan oleh sekolah untuk kegiatan-kegiatan keagamaan, termasuk pembelajaran Al-Qur'an, sebagai bagian dari upaya maksimal dalam membentuk karakter religius siswa. Dalam pelaksanaan kelas tersebut, programnya seragam, dengan perbedaan hanya pada tujuan yang ingin dicapai di setiap kelasnya.

#### 1) Kelas Tahsin

Dalam pelaksanaan kelas tahsin sendiri dimana siswa didorong agar mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan makhrojul huruf dan kaedah ilmu tajwid sebagaimana yang diajarkan Rasulullah saw. Strategi yang diajarkan dengan cara membaca terlebih dahulu secara Bersama sesuai surah yang sudah ditentukan, kemudian dilanjut dari setiap masing-masing siswa membaca sendiri satu ayat Al-

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ginanjar Adi Setiawan (Kepala Pembina Asrama) pada hari jum'at, 08 Maret 2023. pada pukul 20.30 WIB

Qur'an dan didengarkan oleh siswa lainnya apabila ada kesalahan dalam Panjang pendek dan hukum bacaan Pembina mengoreksi dan menjelaskan secara singkat kesalahan tersebut.

“Mengenai hal ini Miss Ratis berpendapat bahwa “Untuk kelas tahsin sendiri diharapkan seluruh siswa boarding kelas 7, 8, 9 dapat membaca al-qur'an sesuai dengan makhorijul huruf yang baik serta lancar dalam membacanya”<sup>56</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut menjelaskan bahwa siswa ditekankan agar mampu paham mengenai hukum bacaan Al-Qur'an sesuai dengan ajaran Rosululloh SAW.

## 2) Kelas tahfidz

Dalam pelaksanaan kelas tahfidz sendiri merupakan kelas hafalan dimana guru menargetkan siswa setidaknya hafal seluruh surat pendek yaitu juz 30, tujuannya agar siswa mampu menyetorkan dan mengingat hafalan surat-surat yang telah dihafalkan. karena banyak sekali juga keutamaan menghafal al-Qur'an: pertama, al-Qur'an sebagai pemberi syafa'at pada bagi pembaca, memahami dan mengamalkan; kedua, menghafal al-Qur'an telah dijanjikan derajatnya oleh Allah SWT, ketiga, al-Qur'an menjadi Hujjah/pembela bagi pembaca dan sebagai pelindung dari adzab api neraka. dengan begitu selain siswa dapat menghafal tetapi juga bisa mendalami makna ayat Al-

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Miss Ratis (Guru tahsin) pada hari senin, 18 Maret 2024 pukul 21.05

Qur'an dan ini merupakan renungan agar pembinaan karakter religious siswa bisa sampai ke hati dan pikiran siswa. seperti yang dijelaskan oleh pembina asrama yang memegang kelas tahfidz yaitu Miss Izah berikut ini:

“untuk kelas hafalan saya menekankan anak untuk setiap harinya menyetorkan min 3 surat juz 30 apabila suratnya pendek, dan apabila Panjang min 1 surat. apabila sudah disetorkan seluruh juz 30 silahkan dilanjut untuk muroja'ah hafalan tersebut dan tetap disetorkan supaya dapat diingat selalu”<sup>57</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita fahami bahwa menghafal surat pendek sangat diutamakan juga karena untuk kebaikan dimasa yang akan datang dan kebermanfaatan untuk kedepannya, misal surat pendek dipakai pada bacaan sholat yang dimana kita perlu tau dan hafal surat tersebut.



Gambar 4.7

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Miss Izah (Guru tahfidz) pada hari Selasa, 06 februari 2024. Pukul 19.45

## Kegiatan Kelas Tahfidz

### 3) Kelas Kajian

Dalam kelas kajian siswa mendapatkan materi dari guru yang diajarkan, materi tersebut mengenai materi keislaman seperti kisah nabi, adab-adab, nama-nama Allah, do'a-do'a, dll. setelah materi dijelaskan ditengah-tengah penjelasan terkadang melaksanakan tanya jawab juga quiziz agar siswa dapat menangkap sekaligus mengecek materi apa yang sudah didapat.



Gambar 4.8

### Kegiatan Kelas Kajian

#### j. Makan Malam Bersama

Makan malam dilaksanakan setelah kegiatan kelas keagamaan tepat pada pukul 18.55 WIB semua siswa menuju ke ruang makan masing-masing putra dan masing-masing putri. Setelah makan malam dihidangkan dipimpinlah do'a sebelum makan oleh petugas danton, ini merupakan salah satu upaya pembinaan karakter religius siswa agar dapat melatih kedisiplinan dan juga merupakan bentuk

rasa syukur mendapatkan kenikmatan atas semua yang telah diberikan.



Gambar 4.9

#### Kegiatan Makan Bersama

##### k. Shalat Isya berjama'ah

Waktu pelaksanaan shalat isya seluruh siswa boarding diarahkan untuk pergi ke masjid, dilaksanakan seperti biasanya dan diakhiri dengan do'a bersama, setelah melaksanakan do'a Bersama siswa diarahkan ke lapangan untuk melaksanakan apel malam.

##### l. Apel malam

Apel malam merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa setelah melaksanakan sholat isya dan sebelum melaksanakan belajar malam, biasanya sebelum melaksanakan apel malam siswa diwajibkan sudah membawa perlengkapan belajar malam seperti: alat tulis dan ipad ke lapangan. kegiatan apel malam ini dimana diisi dengan amanat, masukan juga evaluasi yang disampaikan oleh salah

satu pembina asrama berupa kebersihan, kedisiplinan juga mengenai akhlak dari masing-masing siswa biasanya berdurasi sekitar 20 menit. seperti yang disampaikan oleh bapak kepala pembina asrama Bapak Ginanjar Adi Setiawan, S.Pd:

“sebagai bentuk upaya pembinaan karakter pada anak kami harus memimpin untuk melaksanakan apel malam setiap hari guna untuk mengevaluasi atas apa yang telah terjadi dan dilakukan pada hari tersebut sebagai bahan koreksi untuk kedepannya agar menjadi lebih baik”.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan dukungan observasi, dapat diketahui bahwa lingkungan asrama bertanggung jawab terhadap para siswa *boarding*. Hal ini secara tidak langsung akan mendidik dan mengembangkan karakter disiplin dan bertanggung jawab pada diri siswa yang diharapkan dapat ditiru.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ginanjar Adi Setiawan (Kepala Pembina Asrama) pada hari jum'at, 08 Maret 2023. pada pukul 20.30 WIB



Gambar 4.10  
Pelaksanaan Apel Malam

m. Kegiatan Belajar Malam

Kegiatan belajar malam wajib dilaksanakan di kelas setelah melaksanakan kegiatan apel, siswa diarahkan langsung untuk menuju kelas masing-masing yang sudah ditentukan dengan pengawasan pembina asrama. belajar malam dilaksanakan hingga pukul 21.30 WIB.



Gambar 4.11  
Kegiatan Belajar Malam

n. Persiapan Tidur Malam

Tepat pada pukul 22.00 WIB seluruh siswa *boarding* diwajibkan sudah berada di dalam kamar masing-masing dan juga sudah mengumpulkan seluruh alat elektronik yang telah digunakan ketika belajar malam di kelas. Seluruh pembina asrama memastikan dan mengecek bahwa anak-anak telah memasuki kamarnya masing-masing agar waktu istirahat cukup dan bisa beraktivitas kembali diesok hari.

c) **Strategi guru dalam upaya penanaman karakter religius siswa**

Penanaman karakter religius siswa di SMPN 4 Pakem Sleman dipastikan berhasil dengan adanya kerjasama yang baik antara pembina asrama dan walikelas di dalamnya. Keduanya memiliki strategi untuk menjalankan penanaman karakter religius siswa dengan sukses.

Pembina asrama di SMPN 4 Pakem Sleman memiliki latar belakang pendidikan S1 dan sedang menempuh pendidikan lanjutan yang tentunya memahami prinsip-prinsip pedagogik, serta memiliki pemahaman agama yang kuat untuk memaksimalkan program penanaman karakter religius siswa di sekolah tersebut.

a. Tahap Pengetahuan *moral knowing* (Strategi Peneladanan)

Tentu saja dalam penanaman karakter religius siswa di sekolah, guru merupakan role model karakter religius yang paling utama, sehingga terdapat efek sinergis dari keteladanan seluruh warga sekolah, termasuk yang paling berkontribusi yaitu guru yang menjadi Pertemuan dengan siswa sangat sering terjadi ketika mereka berada di sekolah.

Untuk mengetahui strategi para pembina asrama dalam upaya penanaman karakter religius siswa yaitu melalui metode pendekatan apa saja, maka dilakukan wawancara dengan Bapak Ginanjar Adi Setiawan S.Ag dan Miss Retno S.Pd selaku Kepala Pembina Asrama dan pembina asrama. Berikut jawaban dari Bapak Ginanjar Adi Setiawan S. Ag:

“Upaya saya sendiri didasarkan pada prinsip saya sendiri. Jadi, jika ingin mengajarkan kebiasaan baik kepada anak didik, kita harus memulainya terlebih dahulu dengan membiasakan diri sebagai teladan misalkan dengan melaksanakan pembiasaan shalat Sunnah Qabriya/Ba’diya, dengan menjadikan diri Anda sebagai contoh. Setidaknya kita berusaha memberikan contoh yang baik kepada anak-anak kita. Menurut saya, cara yang paling efektif adalah

dengan keteladanan dibandingkan dengan materi itu sendiri tanpa adanya contoh yang baik”.<sup>59</sup>

Berdasarkan dengan apa yang dikatakan Bapak Ginanjar Adi Setiawan diatas Pertama-tama beliau berusaha membiasakan dirinya dalam setiap aktivitas keagamaan yang hendak diajarkan/dibiasakan murid-muridnya, karena sudah sewajarnya seorang guru memulai dengan akhlak dan kegiatan yang baik sebelum memberikan arahan atau mendidik murid-muridnya.

Strategi inipun juga diterapkan oleh Miss Retno S.Pd selaku Pembina Asrama putri juga sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Untuk pembiasaan itu sendiri bahwa terdapat beberapa program, tetapi tak hanya pada pembelajaran kelas keagamaan seperti tahfidz, tahsin, dan kajian tetapi dalam pembinaan karakter religius dalam menerapkan karakter religius perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari jadi harus berupaya untuk tetap menyelipkan nilai-nilai akidah dalam setiap aktivitas, seperti berdo’a”.<sup>60</sup>

Strategi yang dijelaskan oleh Bapak Ginanjar Adi Setiawan S.Ag dan Miss Retno, S.Pd tersebut menjadi upaya untuk menyisipkan nilai-nilai karakter religius ke dalam contoh-contoh konkrit dalam kehidupan nyata, sehingga siswa bisa lebih

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ginanjar Adi Setiawan (Kepala Pembina Asrama) hari jum’at, 08 Maret 2023. pada pukul 20.30 WIB

<sup>60</sup> Wawancara dengan Miss Retno Dwiyantri (Pembina Asrama) pada hari rabu, 17 januari 2024, pukul 20.35 WIB

tergambarkan dan lebih meresapi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya karena mereka sering mendapati dalam kehidupan lingkungan sekitar.

- b. Tahap Pelaksanaan *moral feeling* (Strategi penanaman karakter di dalam dan luar *boarding*)

Penanaman karakter religius ini terjadi pada seluruh kegiatan di lingkungan asrama baik di dalam maupun di luar asrama maka Pembina juga memastikan bahwa pengembangan karakter religius di lingkungan asrama dan di luar berlangsung secara beriringan dan saling menguatkan.

Kegiatan penanaman karakter religius di dalam *boarding* sendiri dilaksanakan di luar jam pembelajaran di kelas dengan menyisipkan nilai-nilai karakter religius ke dalam kegiatan sehari-hari seperti yang diungkapkan Miss Retno, S.Pd:

“Cara saya memadukan kegiatan keagamaan dengan memberikan contoh nilai-nilai konkrit dalam kehidupan. Sebagai contoh, mari kita lihat kejadian yang terjadi di wilayah lingkungan sekitar”.<sup>61</sup>

- c. Tahap Kebiasaan *moral action* (Strategi Pendampingan)

Pelaksanaan Program *Boarding School* ini dalam sehari penuh kerap terkesan melelahkan karena kegiatannya yang begitu banyak, Selain kegiatan di sekolah siswa dilanjut untuk mengikuti kegiatan

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Miss Retno Dwiyantri (Pembina Asrama) pada hari rabu, 17 januari 2024, pukul 20.35 WIB

di *boarding*. dan dilakukan secara berulang-ulang setiap harinya, dalam hal ini, tantangan bagi guru dan pembina perlunya kesabaran dalam mendampingi dan mengawasi siswa dalam setiap kegiatan yang dirancang sekolah agar dapat terlaksana secara maksimal dan tidak mengganggu siswa. Oleh karena itu upaya dan strategi Pembina Asrama tidak hanya Pembina Asrama yang bertugas mendampingi seluruh kegiatan keagamaan yang ada, namun juga seluruh penghuni SMPN 4 Pakem melalui sinergi antar seluruh Pembina yang tugas bersama sangat penting dalam mendukung siswa dengan masalah ini. tentu saja ada jadwal yang telah disepakati sebelumnya. Seperti yang dikatakan oleh Miss Retno Dwiyanti, S.Pd selaku Pembina Asrama sebagai berikut:

“kami sebagai pembimbing akan bertanggung jawab atas kegiatan bersama kemudian setiap kelas dipegang oleh dua orang pembimbing untuk mendampingi siswanya misal, pembuatan laporan perminggunya. Hal ini dapat dilakukan melalui dukungan terpusat atau desentralisasi. Pendidikan karakter bukanlah tugas individu melainkan tugas kolektif.”<sup>62</sup>

Dari pernyataan tersebut dipastikan adanya kerja sama dan sinergitas yang baik antara para pembina dalam pendampingan setiap kegiatan yang dilakukan, oleh karena itu cita-cita sekolah kaitannya dengan upaya penanaman karakter religius siswa akan lebih maksimal dan tercapai.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Miss Retno Dwiyanti (Pembina Asrama) pada hari rabu, 17 januari

## **2. Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Upaya Penanaman Karakter Religius Melalui Program *Boarding***

Dalam upaya penanaman karakter religius siswa tentu saja ada beberapa kendala yang akan dihadapi ketika di lapangan dalam upaya nya mengembangkan karakter religius peserta didik.

Untuk mengetahui kendala dalam menghambat nya proses pengembangan karakter religius siswa melalui program *Boarding* di SMPN 4 Pakem Selanjutnya dilakukan wawancara tatap muka dengan narasumber yang berkompeten guna memperoleh informasi dan terlibat langsung dalam proses penanaman karakter religius peserta didik yaitu Miss Retno selaku Pembina Asrama, dan Salah satu siswa *Boarding* Nayyara Evriazka Timmerman:

“Untuk hambatan dari kegiatan sekolah yang sudah cukup padat sehingga anak-anak sudah merasa kelelahan dan terkadang masih berkegiatan sekolah padahal sudah masuk kegiatan asrama, dan juga factor penghambat lainnya pembawaan dari rumah/orangtua yang banyak izin untuk anaknya pulang karena kegiatan les di luar sekolah, acara keluarga, fasilitas yang kurang ataupun bermasalah dan juga kurangnya SDM pembina putra”.<sup>63</sup>

“kalo aku suka merasa capek udah kegiatan sekolah dilanjut kegiatan asrama, dan untuk fasilitas asrama terkadang air dan lampu mengalami masalah kotorlah, lampu mati jadi menghambat untuk melakukan aktivitas”<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Miss Retno Dwiyantri (Pembina Asrama) pada hari rabu, 17 januari 2024, pukul 20.35 WIB

<sup>64</sup> Wawancara dengan siswa Nayyara Evriazka (Siswa Asrama) pada hari jum'at, 16 Februari 2024, pukul 21.00 WIB

Dapat peneliti simpulkan bahwa kendala pertama yaitu sudah padatnya kegiatan sekolah dimana pembelajaran tidak hanya dilakukan dijam kelas tetapi di luar jam kelas peserta didik mengikuti kegiatan les privat mengenai mata pelajaran yang dimana peserta didik masih membutuhkan bimbingan khusus untuk persiapan menghadapi ujian.

Kendala kedua muncul dari lingkungan rumah, di mana pengaruh lingkungan tersebut sangat memengaruhi kebiasaan perilaku peserta didik. Meskipun pembina asrama di sekolah secara konsisten menegur, mengingatkan, dan membimbing siswa untuk mengadopsi perilaku yang baik, namun jika lingkungan rumah tidak mendukung atau tidak memberikan panduan kepada anak-anak untuk mengembangkan perilaku yang baik, maka perkembangan perilaku siswa tidak akan berjalan ke arah yang positif. Selanjutnya kendala lain peserta didik yang berasal dari latar belakang sekolah dasar yang berbeda-beda dan dipastikan pembiasaan di sekolah nya pun berbeda-beda ada yang sudah terbiasa dengan sholat dhuha berjama'ah, membaca al-qur'an, dll. sehingga beberapa siswa yang belum terbiasa dekat dengan Al-qur'an perlunya pembinaan secara lebih dan baik.

Berdasarkan uraian tentang sejumlah kendala yang dihadapi oleh pembina asrama, peneliti memberikan argumen sebagai panduan untuk mengatasi masalah tersebut. Peneliti menegaskan bahwa kerja sama antara sekolah, pembina asrama, dan orangtua sangat penting, karena perkembangan peserta didik merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya satu pihak. Kerja sama ini dapat dilakukan melalui berbagai cara,

salah satunya adalah dengan mengadakan pertemuan dan evaluasi mingguan antara sekolah dan pembina asrama, serta dengan menyampaikan visi, misi, dan tujuan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik.

Di sini, peneliti mengembangkan uraian di atas tentang beberapa kendala yang dihadapi oleh pembina asrama. Menurut peneliti, pertumbuhan siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, tetapi juga tanggung jawab semua orang yang peduli terhadap siswanya, sehingga kerjasama antar sekolah, pengurus asrama, dan orang tua sangatlah penting kolaborasi ini dapat terjadi dalam berbagai cara yang *pertama* adalah pertemuan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa untuk menjelaskan visi, misi, dan tujuan sekolah dalam mengembangkan karakter siswa pertemuan ini dimaksudkan untuk membantu orang tua siswa memahami, mendukung, dan membantu dalam pengembangan karakter siswanya. Pilihan *kedua* adalah dengan mengadakan acara yang dihadiri oleh orang tua siswa dan mengundang motivator, pembicara, atau instruktur untuk menjelaskan pentingnya pendidikan karakter. Oleh karena itu diharapkan hal ini akan mengarah pada kerangka terpadu dan hubungan kerja yang positif antara keluarga siswa dan sekolah. Selain itu, hal penting lainnya yang perlu dilakukan oleh sekolah yaitu melanjutkan untuk pembukaan open recruitment pembina putra yang saat ini berjumlah 2 orang, mengingat jumlah siswa putra *boarding* sekitar 40 siswa yang pada normalnya setiap 2 pembina memegang satu rombel kelas, dengan menambah jumlah pembina

asrama insyallah akan membuat kualitas karakter peserta didik lebih terantau dan terbimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya penanaman karakter religius siswa melalui program boarding school di SMPN 4 Pakem Sleman Yogyakarta, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

*Pertama*, terdapat kesamaan persepsi antara kepala pembina asrama, pembina asrama, dan siswa hal pemahaman pentingnya dalam penanaman karakter religius siswa melalui program *boarding* di SMPN 4 Pakem Sleman. Adanya upaya pengembangan karakter tersebut dengan berbagai cara dengan melalui program kelas keagamaan dan pembiasaan budi pekerti yang baik seperti halnya dilaksanakan kegiatan tahsin, tahfidz dan kajian, strategi yang digunakan pendidik dalam pengembangan tersebut yaitu program pendampingan dan pembelajaran baik di dalam maupun di luar lingkungan *boarding*. Misalnya, pengurus selalu memasukkan nilai-nilai agama dan pribadi dalam segala aktivitas sehari-hari dan mengamalkan sopan santun baik dalam tindakan maupun komunikasi yang dilakukan. Strategi ini dinilai efektif dalam upaya SMPN 4 Pakem Sleman Yogyakarta dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui program *boarding*.

*Kedua*, Kendala-kendala yang dihadapi Pembina Asrama dalam upaya penanaman karakter religius siswa yang sudah disebutkan diatas perlu menjadi perhatian yang baik, adanya pengawasan dalam upaya penanaman karakter

religius pada siswa memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Keterlibatan semua pihak dalam menciptakan lingkungan yang kondusif serta penerapan metode pembelajaran yang efektif dapat membantu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi. Seperti: Dorongan guru untuk menjadi teladan dalam berperilaku dan beribadah sehingga siswa dapat belajar dari contoh nyata, lakukan komunikasi yang intensif dengan orang tua untuk memastikan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah, berikan layanan bimbingan konseling yang menekankan pada pengembangan karakter religius dan moral siswa, lengkapi sekolah dengan buku-buku, alat peraga, dan materi pendidikan yang mendukung pengajaran karakter religius.

## **B. SARAN**

Memberikan saran yang membangun berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti mengenai upaya peningkatan religiusitas siswa melalui program *boarding*, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pengembangan selanjutnya ke arah yang lebih baik:

### **1. Pembina Asrama**

Agar lebih tegas lagi dalam kebijakan terkait peraturan dan punishment yang sudah ditetapkan agar tidak mudah banyaknya pelanggaran yang dilakukan siswa *boarding*. Dengan demikian program dapat berjalan secara optimal dengan sedikit gangguan selama pelaksanaannya.

### **2. Sekolah**

Dapat menyediakan fasilitas yang lebih baik dan terkondisikan agar siswa tidak mengambil kesempatan untuk izin meninggalkan asrama, menindaklanjuti open recruitment pembina putra, dengan bertambahnya pengurus putra peserta didik dapat terkontrol dengan baik.

### **3. Siswa**

Untuk siswa, penting untuk terus menggali potensi diri, meningkatkan prestasi akademik dan memperkuat karakter yang baik sesuai dengan arahan dari para guru. Lebih menyeimbangkan, menyesuaikan, dan dapat memanaje waktu dengan baik agar kegiatan asrama dapat diikuti dengan lancar. Selalu luangkan waktu untuk merenungkan dan merefleksikan nilai-nilai agama yang telah dipelajari dan bagaimana bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **4. Orangtua**

Diharapkan untuk tidak menggunakan perizinan siswa secara bebas, kecuali adanya keperluan yang mendesak dan alasan yang syar'i.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. "Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan Di SMA 10 Maros." Universitas Hasanudin, 2019.
- Asril. "Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam," 2014. <http://asrildps.blogspot.com/2011/06/fitrah-manusia-dalam-perspektif-islam.htm>.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Bahri, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Creswell, John W. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Fahrudin, Mukhlis. *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia*. CV. Pustaka Peradaban, 2022.
- Fattah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Fitri, Gus Zainul. *Pendidikan Karakter Berbasis nilai Dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hendriyanti. "Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMA TARUNA." *TA'DIB XIX*, no. 02 (2014).
- Irsyad, Faiq Safinatul. "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Program Boarding School." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduang Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Maksudin. *Pendidikan Islam Alternatif. Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*. Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- Marsyud, Sulthon. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Meiliani, Irvina. "Implementasi Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SDN Sukaresmi Cianjur." Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik &Praktek*. Yogyakarta:

- Ar-Ruzz. Media, 2011.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Rais, Ridwan. “Upaya Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School Di SDIT Al-Muslimin Kota Tasikmalaya.” *Islamic Education*, 2022.
- Reskiawan, Muh. Miftahul Nurul. “Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di MAN 1 Kolaka.” *Journal of Sociology, Education Review* 1, no. 2 (2021): 125–33.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata. *Metodologi Penelitian*, 220AD.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter. Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### HASIL OBSERVASI

#### LAMPIRAN 1

#### HASIL OBSERVASI

No	Kegiatan Yang Di amati	Hasil Observasi
1	Upaya Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program <i>Boarding School</i> Di SMPN 4 Pakem	<ul style="list-style-type: none"><li>• Salah satu sekolah yang mengadakan system boarding dengan sekolah berstatus negeri</li><li>• Upaya sekolah untuk membina karakter religius siswa melalui dua hal yaitu kegiatan keagamaan serta pembiasaan karakter baik.</li><li>• Pembiasaan do'a Bersama dalam memulai aktivitas apapun menjadikan adanya danton dalam setiap kegiatan.</li><li>• Adanya kegiatan Keagamaan yang dilakukan setiap ba'da magrib yaitu tahsin, tahfidz, dan kajian.</li><li>• Pembiasaan tadarus Bersama yang dilakukan setiap hari rabu ba'da magrib.</li></ul>
2	Beberapa kendala/penghambat pembinaan karakter religius siswa di SMPN 4 Pakem.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kurangnya jumlah SDM untuk pembina bagian putra</li><li>• Kurang tegasnya punishment yang sudah ditetapkan</li><li>• Adanya aturan tersendiri dari pihak orangtua</li><li>• fasilitas yang terkadang kurang memadai</li></ul>

## LAMPIRAN 2

### TRANSKIP WAWANCARA

#### LAMPIRAN 2

#### TRANSKIP WAWANCARA

##### I. DATA INFORMAN

1. Nama : Ginanjar Adi Setiawan S, Ag
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Siswa : Kepala Pembina Asrama

##### II. DAFTAR PERTANYAAN:

1. Sejak kapan bapak/ibu menjadi Kepala pembina asrama di SMPN 4 Pakem?  
✓ Sejak angkatan pertama ditahun 2018 saya sudah berada diasrama.
2. Kenapa program boarding school ini dirancang? tujuannya?  
✓ dilihat dari kebijakan terdahulu bagi orangtua dan anak yang ingin menyekolahkan disini namun tidak tertampung zonasi wilayah maka diadakan kelas boarding secara kebijakan kementerian.  
✓ kalau dalam segi akademik anak didorong untuk memiliki nilai akademik yang baik dan kegiatan peningkatan karakter yang dimiliki siswa, seperti selalu diadakan peningkatan karakter yang didatangkan oleh TNI dimana dibimbing dalam hal kerapihan, kebersihan, kedisiplinan dll.
3. Apakah ada struktur keanggotaan asrama?  
✓ Kepala Sekolah > Walikelas > Kepala Pembina Asrama > Siswa Boarding
4. Apakah untuk masuk *boarding* berdasarkan nilai/yang memiliki keunggulan?  
✓ Diberlakukan untuk orangtua dan anak yang sekiranya berminat diboarding diwajibkan untuk mengikuti beberapa tahapan tes PPDB "kelas berasrama" yang dimulai dari tahap nilai ASPD dalam wilayah DIY dan tahap wawancara.
5. Seberapa penting menurut bapak/ibu pembinaan karakter religius terkait program *boarding school* ini?  
✓ Cukup sangat penting karena dizaman sekarang ini anak-anak perlunya pengawasan dan membutuhkan jadwal dan kegiatan yang terstruktur supaya tidak kecanduan oleh gadget juga game, salah satunya dengan program diboarding ini, agar dapat membentuk karakter yang mandiri, dengan mengatur waktu sendiri, mengisi kegiatan produktif yang terawasi melalui pembinaan asrama.  
✓ untuk pembinaan karakter religius juga itu merupakan hal yang penting, dimana guru tidak hanya menyampaikan ilmu yang diberikan kepada si anak, tetapi untuk sekarang ini membentuk karakter hal yang baik adalah hal yang utama, karena ilmu dapat didapat dari mana saja, tetapi memberikan pemahaman dan penerapan mengenai sikap dan karakter itu perlu ditekankan.
6. Bagaimana strategi yang dilakukan bapak/ibu dalam upaya pembinaan karakter religius siswa melalui *boarding school*?

## LANJUTAN

- ✓ Yang terpenting dengan strategi peneladanan kepada peserta didik, dengan kita memberikan contoh bukti nyata dan aksi insyallah siswa akan mengikuti dengan baik dan juga tak lupa untuk selalu memberi pengertian dan arahan.
  - ✓ adapun diadakannya kelas keagamaan mendorong anak untuk mendalami ilmu agama, apel malam dengan memberikan motivasi juga arahan tentang kebersihan, kedisiplinan, dll. dengan belajar giliran mengumandangkan adzan untuk anak putra, dan tadarus Bersama, dan berdoa dalam setiap dimulainya aktivitas.
7. Bagaimana kondisi karakter religius siswa boarding SMPN 4 Pakem?
- ✓ sesuai yang sudah terjadwal dan terawasi seperti kegiatan sholat berjama'ah, kelas keagamaan, sudah cukup baik karena memang ada pendampingan, tetapi dalam penerapan nilai religiusnya seperti menjaga lisan itu kurang, karena memang peserta didik dari latar belakang dan sekolah dasar yang berbeda-beda yang dimana kegiatan pembiasannya pun berbeda.
8. Apakah untuk yang Non islam ada kegiatan /Program Sendiri?
- ✓ Untuk kegiatan non islam sendiri dilakukan secara pribadi seperti berdoa mandiri, atau dengan teman sesama agama.
9. Apa saja kendala/penghambat dalam upaya pembinaan karakter religius?
- ✓ untuk penghambat karena kegiatan sekolah cukup padat sehingga ketika kegiatan keagamaan dimulai siswa sudah cukup Lelah dan juga menyita waktu karena bersih-bersih pribadi, dan anak-anak dari latar belakang sekolah yang berbeda-beda jadi belum sepenuhnya dalam keagamaan cukup baik.dan kurangnya SDM pembina putra.
10. Bagaimana cara dalam mengatasi hambatan tersebut?
- ✓ Tidak lupa untuk selalu berdiskusi dengan pembina lain ataupun minta saran juga arahan dari kepala sekolah.
  - ✓ Melaksanakan pertemuan dan evaluasi setiap minggunya Bersama pihak sekolah
11. Apa saja sarana dan prasarana dalam upaya pembinaan karakter religius *melalui boarding school* di SMPN 4 Pakem?
- ✓ Untuk sarana dan prasarana sudah cukup memadai karena untuk fasilitas sekolah SMPN 4 Pakem didukung oleh pemerintah karena termasuk sekolah favorit, seperti tersedianya tempat ibadah, ruangan belajar, juga beberapa al-qur'an, dan alat peraga untuk kesehatan jasmani.

## LAMPIRAN 3

### LAMPIRAN 3

#### TRANSKIP WAWANCARA

##### I. DATA INFORMAN

1. Nama : Retno Dwiyanti S.Pd,
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Pembina Asrama

##### II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Sejak kapan bapak/ibu menjadi pembina asrama di SMPN 4 Pakem?
  - ✓ Satu tahun setelah program boarding diadakan yaitu masuk mulai tahun 2019
2. Bagaimana kondisi karakter religius siswa di SMPN 4 Pakem?
  - ✓ Sesuai dengan branding yang dimiliki yaitu “Sekolah berkarakter juara” memang dari karakter umumnya cukup baik dan aktif dibidang akademik maupun non akademik, siswa siswi smpn 4 pakem sangat unggul dan memiliki segudang prestasinya yang telah diperoleh.
  - ✓ Kemudian untuk karakter religius yang dimiliki siswa siswi asrama smpn 4 pakem terdapat beberapa peserta didik yang memang sudah tertanamkan kebiasaan mengenai perihal keagamaan yang baik dari sejak sekolah dasar, seperti sholat dengan tepat waktu dan berjamaah, membaca al-qur’an, melaksanakan sholat sunnah, melaksanakan puasa sunnah, dll. adapun memang sebagian lagi yang belum cukup memiliki karakter religius. Maka dari itu disinilah kami berusaha untuk membina peserta didik melalui program boarding ini.
3. Bagaimana kemampuan bapak/ibu dalam menjalankan upaya pembinaan karakter religius melalui program boarding di SMPN 4 Pakem?
  - ✓ *Program boarding ini* memang sangat kental dengan penguatan karakter yang dimulai sejak tahun pelajaran 2017/2018 dengan setiap kelas memiliki jumlah siswa sebanyak satu rombel. Upaya pembinaan karakter religius ini dilakukan dengan diadakannya dan dilaksanakannya beberapa agenda yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik boarding smpn 4pakem mulai dari bangun tidur hingga malam menjelang tidur.
4. Bagaimana strategi yang dilakukan bapak/ibu dalam upaya pembinaan karakter religius siswa melalui boarding school?
  - ✓ Dengan melaksanakan aktivitas layaknya seperti Lembaga pondok pesantren biasanya yang dimulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur dengan aktifitas yang sudah terjadwal dan terstruktur juga menyesuaikan dengan keadaan masing-masing siswa-siswi boarding, berikut jadwal kegiatan yang dilakukan siswa boarding:
  - ✓ Jadwal Kegiatan siswa-siswa boarding school:

No	Waktu	Kegiatan
----	-------	----------

## LANJUTAN

1	03.30	Aktifitas pribadi (sholat tahajud, belajar, mandi, kebersihan kamar pribadi)
2	04.10 – 04.30	Persiapan melaksanakan sholat subuh berjamaah putra dan putri
3	04.30 - 04.50	Kultum yang disampaikan oleh siswa-siswi boarding sesuai jadwal yang sudah dibagikan
4	04.50 – 05.35	Aktifitas pribadi (piket lingkungan asrama, kamar, belajar)
5	05.35 – 06.10	Sarapan Bersama di ruang makan
6	06.10 – 06.45	Piket ruang makan dan persiapan berangkat KBM
7	06.45 – 12.30	Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah
8	12.30 – 13.20	Sholat dzuhur berjamaah dan makan siang bersama
9	13.20 – 16.00	Kegiatan belajar mengajar di sekolah
10	16.00 – 17.30	Aktifitas pribadi (kebersihan diri, les, ekskul)
11	17.30 – 18.10	Sholat magrib berjamaah
12	18.10 – 18.40	Kegiatan kelas keagamaan (kajian, hafalan, tahsin)
13	18.40 – 19.10	Makan malam bersama
14	19.10 – 19.25	Sholat isya berjamaah
15	19.25 – 19.40	Kegiatan Apel malam (kedisiplinan, pembinaan karakter)
16	19.40 – 21.30	Kegiatan belajar malam perkelas
17	21.30 – 22.00	Persiapan Tidur
18	22.00	Tidur

5. Seberapa penting menurut bapak/ibu terkait karakter religius program boarding school ini?

✓ menurut saya sangat penting karena aktifitas boarding mendorong anak-anak untuk melakukan kegiatan yang produktif juga bermanfaat dengan adanya pengawasan juga jadwal yang sudah ditetapkan anak-anak dapat mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan yang sudah ditetapkan, selain itu juga dapat membentuk kepribadian anak menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab, karena tidak bergantungnya anak-anak kepada orangtua.

6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam upaya pembinaan karakter religius?

✓ untuk kendala ataupun penghambatnya terkadang fasilitas asrama seperti air mati secara tiba-tiba sehingga mengizinkan anak untuk pulang ke rumah dan tidak mengikuti kegiatan asrama, kurangnya tegas dalam perizinan baik dari pihak sekolah maupun asrama.

## LANJUTAN

- ✓ Kurangnya SDM untuk pembina putra, karena belum ditindak lanjutinya proses recruitment
- 7. Bagaimana cara dalam mengatasi hambatan dalam upaya pembinaan karakter religius tersebut?
  - ✓ dengan tidak lepas komunikasi terkait dengan peraturan yang telah ditetapkan agar tidak terjadi misscom, selalu konsultasi kepada pihak sekolah
- 8. Apa saja sarana dan prasarana pendukung pembinaan karakter religius melalui boarding school di SMPN 4 Pakem
  - ✓ untuk sarana itu sendiri seperti adanya al-qur'an untuk kegiatan keagamaan, wifi untuk kegiatan belajar. alat peraga olahraga. untuk prasarana itu sendiri seperti bangunan masjid, ruang makan Bersama, ruang belajar

## LAMPIRAN 4

### LAMPIRAN 4

#### TRANSKIP WAWANCARA

##### I. DATA INFORMAN

1. Nama : Elbrus Manggala Wibowo
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Siswa : Siswa Kelas VII

##### II. DAFTAR PERTANYAAN:

1. Apakah anda senang melaksanakan kegiatan *boarding school*?
  - ✓ Senang, betah juga karena waktu TK juga pernah jauh dari orangtua jadi sudah terbiasa.
2. kegiatan apa saja yang anda ikuti selama melaksanakan *boarding school*?
  - ✓ Dari mulai bangun tidur biasanya bangun jam 05.30 karena tidak melaksanakan ibadah seperti yang lain. jadi ibadah dan berdo'a sendiri. kemudian bersih-bersih diri persiapan kegiatan sekolah, dilanjut untuk bersih – bersih lingkungan (piket), kemudian pukul 05.40 menuju ruang makan untuk sarapan bersama. Kemudian bersih – bersih diri persiapan berangkat sekolah. mulai pembelajaran kelas pukul 07.00 sampai pukul 14. 30. dilanjut ada ada kegiatan ekstrakurikuler (senin, Selasa, jumat). jenis ekstrakurikuler nya ada band, paduan suara. Dan yang wajib (English speaking, kir, dan pramuka). kemudian ada kegiatan lansus (layanan khusus) pukul 16.00 kegiatannya diberikan soal kemudian dibahas bersama-sama sampai pukul 17.15. Kemudian bersih2 diri. dan dilanjut belajar mandiri ataupun berdo'a mandiri, pukul 18.55 makan malam bersama. kemudian pukul 19.45 menuju ruang kelas untuk belajar malam wajib. pukul 21.30 persiapan istirahat malam
3. Apakah pembina asrama mencerminkan nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari?
  - ✓ Kalo dilihat untuk pembina putra sudah mencerminkan yang baik, tetapi untuk pembina putri kadang suka terlalu memaksa dalam kegiatan apapun seperti serba salah.
4. kendala/kesulitan apa saja yang anda alami saat tinggal di *boarding school*?
  - ✓ bangun nya terlalu pagi kadang malas untuk bangun, padahal masih pagi
5. Apakah Anda merasa bahwa pembinaan karakter religius memiliki dampak positif dalam kehidupan sehari-hari?
  - ✓ kalo saya jadi lebih mengerti perasaan teman saya, jadi lebih mengenal dan menemukan berbagai karakter dari latar belakang yang berbeda. misal orang ini lagi cape atau badmood jadi jangan dulu ditanya.
6. Menurut pengalaman anda, factor apa yang dianggap mendukung dalam mengikuti kegiatan *boarding school*?
  - ✓ Kadang kalau dirumah itu untuk mengerjakan sesuatu malas, tapi orangtua selalu menyuruh untuk selalu melaksanakan kegiatan yang produktif. saya jadi mikir ngga bisa kalau saya harus diam terus. jadi lebih baik mengikuti kegiatan yang produktif juga lebih seru bersosialisasi.

## LAMPIRAN 5

### LAMPIRAN 5

#### TRANSKIP WAWANCARA

##### I. DATA INFORMAN

1. Nama : Nayyara Evriazka Timmerman & Hanum Asafa
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Siswa : Siswa Kelas VII & VIII

##### II. DAFTAR PERTANYAAN:

1. Menurut anda apa yang ketahui tentang pembinaan karakter religius?
  - ✓ Yang aku tau yaitu tentang yang biasa dilakukan setiap habis magrib kegiatan keagamaan seperti tahsin, tahfidz, dan kajian. juga ada tadarus bersama setiap satu minggu sekali.
2. Apakah anda senang melaksanakan kegiatan boarding school?
  - ✓ Menurut aku senang – senang aja, karena bisa tinggal bersama teman - teman, bisa bertemu dan menambah teman baru. juga bisa belajar bareng.
3. kegiatan apa saja yang anda ikuti selama melaksanakan boarding school?
  - ✓ Dari mulai bangun tidur biasanya dibangunin untuk sholat subuh berjama'ah oleh pembina, dilanjut ada kultum dari teman-teman sesuai jadwal yang sudah dibagikan, dilanjut untuk bersih – bersih lingkungan (piket), kemudian pukul 05.40 menuju ruang makan untuk sarapan Bersama. Kemudian bersih – bersih diri persiapan berangkat sekolah. mulai pembelajaran kelas pukul 07.00 sampai pukul 14. 30. dilanjut ada ada kegiatan eksul (senin, Selasa, jumat). jenis eksul nya ada band, paduan suara. Dan yang wajib (English speaking, kir, dan pramuka). kemudian ada kegiatan lansus (layanan khusus) pukul 16.00 kegiatannya diberikan soal kemudian dibahas Bersama-sama sampai pukul 17.15. Kemudian bersih2 diri. dan dilanjut kegiatan asrama untuk melaksanakan magrib berjamaah. 18.30 kegiatan keagamaan (tahsin,tahfidz, kajian). pukul 18.55 makan malam Bersama, dilanjut sholat isya berjama'ah. kemudian pukul 19.45 menuju ruang kelas untuk belajar malam wajib. pukul 21.30 persiapan istirahat malam.
4. Apakah pembina asrama mencerminkan nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari?
  - ✓ Kalo dilihat sudah, karena selalu memberi contoh untuk sholat tepat waktu dan selalu pertama datang ke masjid juga ikut turut mengajak. dalam berpakaian cukup syar'1 seperti pada umumnya.
5. kendala apa saja yang anda alami saat tinggal di boarding school?
  - ✓ Terkadang dalam fasilitasnya kurang memadai, misal tidak adanya air jadi menghambat kegiatan lain. kemudian kegiatan keasramaan agak tertekan lebih dibatasi dalam penggunaan ruangan misalnya. juga kegiatan keagamaan kadang merasa bosan, terutama pada saat kajian.
6. Apakah Anda merasa bahwa pembinaan karakter religius memiliki dampak positif dalam kehidupan sehari-hari?

## LANJUTAN

- ✓ lumayan, karena dirumah juga suka diajak satu keluarga untuk sholat berjamaah seperti sholat magrib, dll.
- 7. Apakah anda merasakan kesulitan dalam melaksanakan kegiatan boarding school?
  - ✓ kadang, karena susah ijin misal buat les atau membeli keperluan ke luar
- 8. Apakah ada peningkatan selama mengikuti kegiatan boarding school dalam karakter religius?
  - ✓ Kalau diasrama sholatnya jadi tepat waktu karena harus berjama'ah
- 9. Menurut pengalaman anda, factor apa yang dianggap mendukung dalam mengikuti kegiatan boarding school?
  - ✓ Bertemu teman yang sefrekuensi membuat aku jadi semangat untuk belajar.

## LAMPIRAN 6

### Surat Izin Selesai Penelitian

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 PAKEM <i>ꦱꦼꦏꦺꦩꦤ꧀ꦩꦺꦤꦺꦁꦩꦺꦤꦠꦤ꧀ꦥꦺꦤꦠꦤ꧀ꦩꦤꦥꦏꦺꦩ</i></p> <p>Jl. Kaliurang Km. 17, Sukunan, Pakembinangun, Pakem, Sleman, D.I.Yogyakarta 55582 Telp. (0274) 895487 Laman: <a href="http://www.smpn4pakem.sch.id">www.smpn4pakem.sch.id</a>, Surel : <a href="mailto:smpn4_pakem@yahoo.co.id">smpn4_pakem@yahoo.co.id</a></p>
<p><u>SURAT KETERANGAN</u> NO. 420 / 522</p>	
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 4 Pakem, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa:</p>	
Nama	: Sarah Imroatus Sholikhah
NIM	: 20422121
Perguruan tinggi	: Universitas Islam Indonesia
Jurusan	: SI - Pendidikan Agama Islam
Keterangan	: Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Pakem dengan judul "Upaya Pembinaan Karakter Religius Siswa melalui Program Boarding School"
Waktu Penelitian	: 09 Februari - 22 Maret 2024
<p>Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya</p>	
<p>Pakem, 22 Maret 2024 Kepala Sekolah  Ponid S. Pd NIP. 19721101 199702 1 002</p> 	

## LAMPIRAN 6

### Dokumentasi – Dokumentasi Kegiatan



Kegiatan ALN (assessment literasi numerik)



Kegiatan Evaluasi Bersama



Wawancara Bersama Kepala Pembina



Wawancara Bersama siswa *Boarding*



Kegiatan Tadarus Bersama



Shalat Fardu Berjama'ah

# CURRICULUM VITAE



## PROFILE :



Nama : Sarah Imroatus Sholikhah

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 31 Maret 2002

Alamat : Jln. Siliwangi No 118 Kota Tasikmalaya, Jawa Barat

## EDUCATION :



2006 – 2010 : TK Al - Muslimin

2010 – 2015 : SDN Cikalang 1

2015 – 2017 : SMPIT Ibadurrahman Boarding School

2017 – 2020 : MA Al – Kautsar Banjar

2020 – Sekarang : Universitas Islam Indonesia

## FIELD EXPERIENCE :



- Mengajar Madrasah Ar-Rahmat
- Praktek Pengenalan Masyarakat SD Tunggilis
- Mengajar Madrasah Cikalang
- Praktek Pengenalan Lapangan SD Muh CC